

Edisi April 2017

SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI



ISSN : 0216-3594



ISSN: 02116-3594

SUSUNAN REDAKSI

Buletin

Edisi April 2017

SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI

Penanggung Jawab

Kepala Badan PPSDM Kesehatan

Redaktur

Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan

Penyunting

Kepala Bagian HUKORMAS

Kepala Bagian Keuangan dan BMN

Kepala Bagian Program dan Informasi

Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum

Kepala Sub Bag. Advokasi Hukum dan

Hubungan Masyarakat

Desain Grafis

Lulus Rusbiyanto

Kristian Adi Kusuma

Fotografer

Dra. Dely Rambli |

Herlambang SKM, MAP | Sigit Widodo

Sekretariat

M. Nazif, SKM, M.Pd | Sunarso, SAP |

Rezandi Ciptadewa, S.I.Kom | Ida Sri

Suningsih | M. Latif | Nia Kurniasih, AMG

| Hidayat Desiayudha | Yusup

ALAMAT REDAKSI

Sub Bagian Advokasi Hukum dan

Hubungan Masyarakat, Bagian

Hukormas

Jalan Hang Jebat III, Blok F3

Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

PO BOX No 6015/JKS.GN

Jakarta 12120



021-7245517, 72797302 ext. 3034



021-7398852



www.bppsdmk.depkes.go.id



perpustakaan.bppsdmk.depkes.go.id



humas_bppsdmk@yahoo.com



buletin_sdmk@yahoo.com



Salam Redaksi

NAKES HARUS MAMPU BERBAHASA INGGRIS



Peribahasa yang mengatakan “bahasa menunjukkan bangsa” pada hakikatnya bukan hanya berangkat dari makna atau pengertian yang mengakar pada nilai kebangsaan dengan ikatan bahasa sendiri dan budaya asli yang sempit, fanatis dan simbolik semata. Namun, ‘bahasa yang menunjukkan bangsa’ dalam konteks ini, harus dimaknai meluas yaitu kemampuan seorang atau masyarakat menggunakan bahasa

untuk mengekspresikan dan memperjuangkan diri, negara dan bangsanya. Kompetensi (kemampuan) tersebut akan menunjukkan jati dirinya sebagai sebuah bangsa yang memiliki harga diri dan jati diri dan daya juang dan eksistensi yang tinggi.

Karenanya perlu adanya perubahan paradigma berfikir tentang pentingnya bahasa Inggris. Persepsi bahwa bahasa tersebut adalah bahasa asing dan tidak harus diganti menjadi bahasa Inggris media interaksi dan komunikasi dalam dunia yang semakin mengglobal seperti saat ini. Bahasa Inggris harus ditempatkan sebagai alat guna mencapai tujuan untuk mengakses peluang-peluang atau modal sosial, ekonomi politik dan dunia.

Pemahaman terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa global hendaknya tidak dikaitkan dengan kepunahan atau ancaman dan gangguan terhadap bahasa asli atau bahasa ibu. Pada prinsipnya bahasa dalam sebuah masyarakat bisa hadir bersama-sama tanpa saling mengganggu bahkan bersifat *equilibrium* (keseimbangan) serta saling mengisi dan memperkaya khasanah bahasa satu sama lain.

Perlu diketahui bahwa bahasa Inggris menjadi pengantar memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ditambah dukungan teknologi. Peningkatan kompetensi bahasa Inggris perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui lembaga pendidikan nonformal dengan tetap berdampingan terhadap pendidikan formal, maka dari itu APKESI Badan PPSDM Kesehatan selalu aktif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris kepada mahasiswa didiknya salah satunya dengan mengadakan lomba debat bahasa Inggris antar Politeknik Kesehatan Kementerian yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dengan kemampuan dan menguasai bahasa Inggris bagi para mahasiswa politekkes kemenkes maka, lulusan tenaga kesehatan yang dihasilkan oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes akan mampu bersaing di Pasar Global MEA yang telah diberlakukan akhir tahun 2015 lalu.

Daftar Isi



FOKUS UTAMA 4-19

RAKORPOP JOGJA

- Debat Bahasa Inggris Antar Poltekkes Kemenkes
- Training Need Assessment (TNA) Bagi ASN Di
Rumah Sakit
- Pengalihkelolaan Perguruan Tinggi Kesehatan
Daerah (PT Kesda)



20

Seputar Institusi 36-47

- Rapat Senat Dan Wisuda Poltekkes
Kemenkes Kupang
- Layanan Berorientasi Pengguna
- Pembukaan PORNIMAKES Regional
Sumapua di Poltekkes Kemenkes
Manado

Info 50-57

- Peran & Dukungan Poltekkes
Kemenkes Maluku, Mensukseskan
Program Gerakan Masyarakat Hidup
Sehat (GERMAS)
- Rapat Kerja Poltekkes Kemenkes
Mataram 2017

Manajemen SDM 20-35

- Pelatihan Keluarga Sehat 2017
- Capaian Indikator Kinerja 2017
- Lokasi Penempatan Tim Nusantara
Sehat
- Indikator Program Pengembangan
& Pemberdayaan SDM Kesehatan
- Peta Rumah Sakit Penempatan
- Pembekalan Tim Nusantara Sehat
Batch VI tahun 2017
- Pelatihan Keluarga Sehat untuk
Indonesia Sehat
- Kegiatan PKL Terpadu Mahasiswa
Poltekkes Kemenkes Padang Tahun
2017 Di Kabupaten Solok Selatan



34

IPTEK 48-49

- Manfaat Teh Bagi Kesehatan

56





RAKORPOP JOGJA

Sinergi Pusat dan Daerah dalam Penguatan Program PPSDM Kesehatan tahun 2017

Berbagai peringatan itu memberi gambaran bahwa secara garis besar sinergi antara pemerintah pusat dan daerah masih terhalang oleh beberapa hal sehingga Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi secara program dan

sinergisme pemerintah pusat dan daerah menjadi sangat penting. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan untuk mengawal sinergi pembangunan pusat dan daerah; hambatan, kendala dan tantangan pembangunan kesehatan semakin kompleks, berbagai

isu strategis ditingkat global muncul mempengaruhi status kesehatan masyarakat seperti perubahan iklim, pemanasan global, krisis energi, politik dan globalisasi, sementara di tingkat nasional, berbagai isu strategis yang harus dihadapi dalam penyelenggaraan

pembangunan kesehatan antara lain; perbedaan status kesehatan, desentralisasi dan demokrasi yang belum optimal, ketersediaan SDM Kesehatan belum merata, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang belum memadai,



“

Pembekalan tenaga kesehatan Nusantara Sehat bertujuan memaksimalkan kinerja Team Based melalui Program Nusantara Sehat, oleh karena itu Kementerian Kesehatan melakukan upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme Tenaga Kesehatan melalui pembekalan yang berkualitas.

”

dan belum optimalnya pembangunan berwawasan kesehatan. Dalam rangka pendayagunaan dan distribusi SDM Kesehatan bukan tanggung jawab pemerintah pusat saja, namun juga menjadi kewajiban dan peran pemerintah daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan

Undang Undang Nomor 36 Tahun 2014 sehingga Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi secara program dan sinergisme pemerintah pusat dan daerah menjadi sangat penting.

Untuk mewujudkan sinkronisasi antara pusat dan daerah perlu diadakan suatu pertemuan, pada tanggal

7 – 9 Maret 2017 Bagian Program dan Informasi Badan PPSPDM Kesehatan menyelenggarakan Rapat Koordinasi di Royal Ambarrukmo Yogyakarta, dengan tema **Sinergi pusat dan daerah dalam penguatan program PPSPDM Kesehatan tahun 2017**, kegiatan ini dibuka oleh Kepala Badan



PPSDM Kesehatan Usman Sumantri dan di hadir oleh Kementerian/ Lembaga terkait, Unit Utama Eselon I dilingkungan Kemenkes, Dinas kesehatan Provinsi dan Unit Pelatihan Kesehatan/Bapelkes daerah, UPT Vertikal dilingkungan Badan PPSPDM Kesehatan sedangkan nara sumber di hadirkan dariKementerian / Lembaga terkait, Kemenkes, Perguruan Tinggi Negeri/ Universitas, Organisasi Profesi Kesehatan

Melalui kegiatan rapat koordinasi operasional program PPSPDM Kesehatan tahun 2017 ini diharapkan terwujud sinergisme pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan SDM Kesehatan untuk mendukung Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.humas/red/217







DEBAT BAHASA INGGRIS ANTAR POLTEKKES KEMENKES

Indonesia adalah salah satu negara terbesar populasinya yang ada di kawasan ASEAN.

Indonesia adalah Negara heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus, pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia (4,5%) setelah RRT dan India. Ini akan menjadi modal yang penting untuk

mempersiapkan masyarakat Indonesia dalam menghadapi AEC yang telah bergulir pada akhir 2015 lalu.

Dunia Pendidikan kesehatan juga memiliki peranan penting terhadap peningkatan kualitas manusia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup yang meningkatkan pendapatan pada masa yang akan datang. Pengaruh faktor kesehatan terhadap

pertumbuhan ekonomi umumnya terjadi melalui beberapa cara, antara lain misalnya perbaikan kesehatan penduduk yang akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja, perbaikan kesehatan dapat pula membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian memberikan sumbangan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan yang dapat mendorong bertambahnya

jumlah penduduk yang akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatannya sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda di pedesaan akan menghasilkan pekerja-pekerja yang kurang produktif dengan tingkat mental yang terbelakang. Produktifitas

para pekerja tentu akan menurun karena terkendala gangguan kesehatan. Hal ini memberikan bukti bahwa kesadaran akan kesehatan di Indonesia masih tergolong rendah.

Permasalahan kesehatan adalah suatu hal yang selalu terjadi. Walaupun ada peningkatan, namun gejala ini menjadi ancaman yang

cukup serius. Peningkatan akses dan pemerataan kesehatan yang bermutu, terjangkau, dan berkeadilan harus terus dilakukan agar ke depan sumber daya manusia Indonesia benar-benar siap bersaing di era global. Selain hal fundamental diatas, yang tidak kalah penting dalam pembangunan manusia khususnya dalam bidang kesehatan adalah penerapan

budaya hidup sehat untuk segala jenis umur, yaitu balita, pemuda, dewasa, dan lansia. Budaya hidup sehat merupakan sebuah konsep kehidupan yang mengutamakan berbagai kegiatan hidup yang berbasis padat indakan-tindakan yang menyehatkan. Hal ini harus terus dilakukan karena saat ini sebagian besar masyarakat Indonesia dirasa belum memikirkan pentingnya kesehatan, baik sejak usia dini hingga usia dewasa.

Pendidikan Tenaga kesehatan adalah faktor penentu terhadap kesiapan sumber daya manusia Kesehatan Indonesia dalam menyongsong era global, tatanan kehidupan Masyarakat Ekonomi Asean dimana tingkat persaingan global akan semakin tinggi. Bonus demografi seperti pisau bermata dua, di satu

sisi jika Indonesia tidak mampu memaksimalkan perannya sebagai Negara untuk membangun sumber daya manusia kesehatan yang baik, maka patut untuk dikhawatirkan bahwa gelombang besar globalisasi akan menyapu bersih bangsa ini. Namun sebaliknya, jika Indonesia sanggup untuk membangun sumber daya manusia kesehatan yang berdaya saing global dan bermoral maka bukan tidak mungkin bangsa Indonesia akan menjadi bangsa besar dan berdaulat yang mempunyai keberpengaruhn besar di dunia.

Politeknik Kesehatan Kemenkes yang tersebar di seluruh Indonesia mempunyai fungsi membentuk dan menghasilkan tenaga kesehatan Diploma III mempunyai peran yang



sangat besar dalam penyiapan tenaga Kesehatan di era globalisasi pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asia sekarang ini. Lulusan Politeknik Kesehatan Kemenkes harus sudah bias bersaing dalam mengisi lapangan pekerjaan berdampingan dengan tenaga kesehatan asing, berbekal keterampilan yang mumpuni selain ilmu dibidang yang ditekuninya juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Diharapkan nantinya lulusan poltekkes ini akan menjadi tenaga kesehatan yang cakap dan professional serta mampu menembus pasar global.

Saat ini dalam persaingan internasional lulusan poltekkes tidak kalah dengan tenaga kesehatan asing, namun dari segi penguasaan bahasa Inggris masih kurang. Untuk melihat

kemampuan para mahasiswa poltekkes dalam penguasai bahasa Inggris dan melatih kemampuan negosiasi dan argumentasi mahasiswa dalam skala internasional, maka telah diagendakan dalam kegiatan tahunan yang sudah di mulai dari tahun 2012 yaitu; *National Healty Polytechnic English Debate Competition*.

Pada debat bahasa Inggris menuntut mahasiswa tidak hanya mampu mengungkapkan ide dalam bahasa Inggris, tetapi juga menuntut mahasiswa mampu menguasai pengetahuan global, menganalisis, membuat judgement dan meyakinkan publik.

Pada April 2017 tepatnya tanggal 10 sampai dengan 13 di hotel Haris Residence Sunset Road, Bali diadakan debat bahasa Inggris Ke V antar Poltekkes Kemenkes seluruh Indonesia dimana Poltekkes Kemenkes Denpasar sebagai Panitia

Penyelenggara. Acara dibuka oleh Kepala Pusdik SDM Kesehatan Achmad Subagja Tancarino mewakili Kepala Badan PPSPDM Kesehatan dan dihadiri Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Juri Lomba dan peserta lomba Debat Bahasa Inggris dari 38 Poltekkes Kemenkes sejumlah kurang lebih 260 orang.

Debat Bahasa Inggris ke V tingkat Nasional antar poltekkes kemenkes diselenggarakan selama 4 hari itu menghasilkan juara perorangan (best speaker individu) dan juara tim.

Best Speaker Individu adalah; Juara I: I Putu Gita Arneni dari Poltekkes Kemenkes Denpasar, Juara II: Jovita Ona Dea dari Poltekkes Kemenkes Tanjung karang, Juara III: Ni Komang Puspita Dewi dari Poltekkes Kemenkes Denpasar, Best Speaker Team : Juara I : Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Juara

II: PoltekkesKemenkes Semarang, Juara III: PoltekkesKemenkes Denpasar.

Direktur Kemenkes Denpasar Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH menutup dan menyerahkan piagam dan trophy kepada para pemenang lomba English National Health Polytechnic Debate Competition (ENHPDC) V, lomba Debat Bahasa Inggris ke VI tahun 2018 rencananya akan dilaksanakan di Semarang dan panitia penyelenggaranya Poltekkes Kemenkes Semarang. ***Her-lus-sig/red/2017***

“
Untuk melihat kemampuan para mahasiswa poltekkes dalam penguasai bahasa Inggris dan melatih kemampuan negosiasi dan argumentasi mahasiswa dalam skala internasional, maka telah diagendakan dalam kegiatan tahunan yang sudah di mulai dari tahun 2012 yaitu; National Healty Polytechnic English Debate Competition.
”







Training Need Assessment (TNA) Bagi ASN Di Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan organisasi pelayanan jasa yang mempunyai kespesifikan dalam hal SDM, sarana prasarana dan peralatan yang dipakai. Sering rumah sakit dikatakan sebagai organisasi yang padat modal, padat sumber daya manusia, padat teknologi dan ilmu pengetahuan serta padat

regulasi. Padat modal karena rumah sakit memerlukan investasi yang tinggi untuk memenuhi persyaratan yang ada. Padat sumber daya manusia karena di dalam rumah sakit pasti terdapat berbagai profesi dan jumlah karyawan yang banyak. Padat teknologi dan ilmu pengetahuan karena di dalam rumah sakit terdapat

peralatan-peralatan canggih dan mahal serta kebutuhan berbagai disiplin ilmu yang berkembang dengan cepat. Padat regulasi karena banyak regulasi/peraturan-peraturan yang mengikat berkenaan dengan syarat-syarat pelaksanaan pelayanan di rumah sakit.

Kita ketahui bersama bahwa

sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen organisasi yang sangat penting. Sumber daya manusia (SDM) merupakan pilar utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misi. Karenanya harus dipastikan sumber daya ini dikelola dengan sebaik mungkin agar mampu



Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan rujukan utama bagi masyarakat yang ingin memperoleh pelayanan kesehatan baik untuk pengobatan maupun untuk pemulihan kesehatannya. Sebagai pusat rujukan kesehatan utama, rumah sakit dituntut mampu memberikan pelayanan yang komprehensif bagi setiap pasiennya. Pelayanan kesehatan yang komprehensif adalah berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada klien oleh suatu tim multi disiplin sesuai kebutuhan pasien. SDM di rumah sakit menjadi hal penting yang mendukung berkembangnya rumah sakit dan menjadi tolak ukur penting dalam penilaian pengembangan mutu pelayanan di rumah sakit. Selain itu, UU nomor 5 tentang ASN menegaskan bahwa setiap pegawai ASN berhak untuk dikembangkan kompetensinya sehingga setiap Instansi Pemerintah

wajib menyusun rencana pengembangan kompetensi tahunan yang tertuang dalam rencana kerja anggaran tahunan instansi masing-masing. Rencana pengembangan kompetensi disusun melalui proses analisis kebutuhan terlebih dahulu.

Tahun 2016, Pusat Pelatihan SDM Badan PPSDM Kesehatan bersama dengan BBPK/Bapelkes Nasional secara terintegrasi melaksanakan Kajian Kebutuhan Pelatihan/ Training Need Assessment (TNA) bagi pegawai ASN JFU di lingkungan UPT. Untuk menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai ASN di lingkungan Kemenkes, tahun 2017 Pusat Pelatihan SDM Kesehatan dan BBPK/Bapelkes akan melaksanakan TNA bagi pegawai ASN di RS serta JFT. Pelaksanaan TNA, merupakan hal yang sangat penting/strategis dalam penyusunan program

memberi kontribusi secara optimal. Perlu pengelolaan secara sistematis dan terencana agar tujuan yang diinginkan dimasa sekarang dan masa depan bias tercapai dan ini yang disebut sebagai manajemen sumber daya manusia (MSDM). Tujuan manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah mengelola atau mengembangkan kompetensi personil agar mampu merealisasikan misi organisasi dan mewujudkan visi.



pelatihan baik pelatihan yang berbasis kompetensi maupun pelatihan untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Mengawali kegiatan dalam rangkaian program tersebut pada tanggal 22 s.d 24 Maret 2017 di adakan Pertemuan Training Need Assessment (TNA) bagi ASN di Rumah Sakit di Yogyakarta oleh Bidang I Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, acara di buka oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan Usman

Sumantri dan dihadiri beberapa Pejabat Eselon II dilingkungan BPPSDMK, Pejabat Eselon III dan Pejabat Pengelola SDM di Rumah Sakit Vertikal dan Pejabat Dinas Kesehatan dari beberapa Provinsi.

Berbicara peningkatan mutu di rumah sakit yang berhubungan dengan SDM tentu saja terkait dengan pengembangan kompetensi. Kompetensi pada umumnya dapat dipahami



sebagai kombinasi antara pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap/perilaku (attitude) seorang karyawan sehingga mampu melaksanakan pekerjaannya. Beberapa ahli menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan hard competency sedangkan sikap dan perilaku sebagai soft competency. Pengembangan kompetensi SDM ini tidak terbentuk dengan otomatis. Kompetensi harus dikembangkan secara terencana sesuai dengan pengembangan usaha agar menjadi kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Di rumah sakit diperlukan karyawan yang selalu meningkatkan kompetensinya karena teknologi, ilmu pengetahuan tentang pelayanan kesehatan berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu. Adanya peralatan baru, metode perawatan yang berubah merupakan contoh betapa perlunya pengembangan kompetensi. Kegiatan pengembangan kompetensii antara lain

pendidikan dan pelatihan, pemagangan di rumah sakit lain, rotasi, mutasi.

Pengetahuan dan keterampilan yang di kategorikan sebagai hard competency, dimana pengetahuan merupakan output dari pendidikan formal yang diperoleh dan keterampilan adalah wujud dari perjalanan pengalaman seseorang dan seringnya melakukan ketrampilan tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan dilakukan dengan pelatihan dimana pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Hard competency, baik pengetahuan dan keterampilan biasanya lebih mudah untuk dikembangkan dan tidak memerlukan biaya pelatihan yang besar untuk menguasainya dan rumah sakit manapun bias melakukannya.



Untuk pengembangan Soft competency, yang terdiri dari sikap/perilaku merupakan refleksi dari konsep nilai yang diyakini, karakteristik pribadi dan motivasi karyawan. Konsep nilai bahwa bekerja adalah ibadah, menolong orang lain adalah kewajiban, bersikap baik dan tersenyum pada semua orang adalah sebuah keharusan akan menumbuhkan kinerja yang baik pada karyawan. Motivasi untuk selalu semangat bekerja, belajar meningkatkan kompetensi diri adalah sesuatu yang mahal yang tidak dimiliki oleh semua orang. Soft competency ini bersifat tersembunyi dan butuh waktu yang panjang untuk mengembangkannya.

Apabila rumah sakit dapat mengembangkan soft competency dengan menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada semua karyawannya, akan menciptakan lingkungan kondusif dan

memacu motivasi pada semua karyawannya untuk berkembang dan maju, dan akan berdampak juga pada kunjungan pasien yang meningkat dan di sertai dengan rasa puas dan nyaman yang dirasakan oleh pasien. Hal ini merupakan suatu layanan unggulan yang bias bersaing dengan rumah

sakit lain, serta visi Indonesia Sehat 2025 dapat terwujud.

Pemerintah telah mencanangkan Visi Indonesia 2025 yaitu menjadi Negara maju pada tahun 2025. Namun pemerintah juga sepenuhnya menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) masih menjadi suatu tantangan

dalam mewujudkan visi yang dimaksud. Para pakar di bidang SDM menyatakan bahwa kualitas SDM secara dominan ditentukan oleh kemudahan akses pada pendidikan dan fasilitas kesehatan yang berkualitas. **red/lus**





PENGALIHKELOLAAN PERGURUAN TINGGI KESEHATAN DAERAH (PT KESDA)

(Visitasi dan Pengumpulan data dalam rangka Alih Kelola Perguruan Tinggi Kesehatan Daerah kepada Kemenkes RI di Akademi Keperawatan Pidie, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam)



Sebagai tindak lanjut dari amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 12 Tahun 2014 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang tidak lagi mengakomodir keberadaan Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan, dan

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Kementerian Ristek dan Dikti tanggal 20 Mei 2012 mengeluarkan Surat No. 97/M/N/2015 perihal Permasalahan pada Pendidikan Tinggi Kesehatan dibawah Pemerintah Daerah untuk dapat bergabung ke Pemerintah atau Swasta.

Menindak lanjuti hal tersebut, telah dilakukan pertemuan antara Ombudsman, Kemenristek Dikti dan PT Kesda dengan Kemenkes, dan diperoleh kesepakatan sebagai berikut:

1. PT Kesda dapat memilih untuk bergabung dengan Kementerian Kesehatan atau Kemenristek Dikti;
2. PT Kesda membentuk PT lain berbadan hukum; atau
3. PT Kesda melakukan moratorium penerimaan mahasiswa baru

Apabila PT Kesda menentukan sikap untuk bergabung dengan Kementerian Kesehatan atau Kemenristek Dikti, maka disebut alih kelola. Terdapat dua kriteria alih kelola, Yaitu:

1. Alih Kelola Mahasiswa. Mahasiswa PT Kesda berpindah status menjadi mahasiswa pindahan, dengan persyaratan sbb:
 - a. Secara Teknis mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - b. Menyerahkan alat bantu belajar mengajar sebagai sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar untuk memenuhi standar kebutuhan alat, dengan memperhitungkan rasio mahasiswa dengan sarana dan prasarana
 - c. Mahasiswa PT Kesda telah terdaftar pada PDPT
 - d. Penetapan status mahasiswa yang bergabung, terkait pengenaan biaya SPP, kategori Mahasiswa (baru/taulama).
2. Alih Kelola Prodi. Berubah bentuk menjadi Prodi Baru dengan persyaratan sbb:
 - a. Mengikuti ketentuan Peraturan Perundang-undangan
 - b. Menyerahkan aset bergerak dan tidak bergerak
 - c. Menyiapkan SDM pendidik yang linear.

Dampak alih kelola terhadap Poltekkes Kemenkes

1. Apabila kriteria terpenuhi
 - a. Pengelolaan lebih fokus
 - b. Mahasiswa menyelesaikan proses belajar mengajar tepat waktu dan sesuai dengan standar
2. Apabila kriteria tidak terpenuhi
 - a. Mempengaruhi nilai Akreditasi
 - b. Menambah beban Pembiayaan
 - c. Menambah beban Kerja Dosen untuk proses belajar mengajar bertambah

Assessment dilakukan terhadap PT Kesda pada Pemda Prov dan Kab/Kota yang sudah menyatakan diri akan bergabung dengan Kementerian Kesehatan. Ada 30 (tigapuluh) PT Kesda yang sudah menyatakan diri siap bergabung dengan Kementerian Kesehatan. PT Kesda tersebut antara lain; Akademi Analis Kesehatan Pemprov. Jambi, Akademi Farmasi Kesehatan Pemprov. Jambi, Akademi Keperawatan Pemkab. Lahat Prov. Sumatera Selatan, Akademi Kesehatan Lingkungan Prov. Sumatera Selatan, Akademi Keperawatan Pemkab. Musi Banyuasin Prov. Sumatera Selatan, Akademi Kebidanan Pemkab. Muara Enim Prov. Sumatera Selatan, Akademi Keperawatan Prov. Jawa Tengah, Akademi Keperawatan Kabupaten Belitung, Akademi Keperawatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Akademi Keperawatan Waikabuba Pemda Sumba, Akbid Pemkab Kendal, Akper



Pemkab Pidie, Akbid Pemkab Aceh Tengah, Akper Pemkab Aceh Selatan, Akper Pemkab Trenggalek, Akbid Tarutung Pemkab Tapanuli Utara, Akper Pemkab Langkat, Akper Pemkab Tapanuli Tengah, Akper Pemkot Tanjung Balai Akper Pemkab Asahan, Akper Murakata Barabai, Hulu Sungai Tengah Kalsel, Akper Pemkab Tolitoli Sulawesi Tengah, Akper Pemkab Buton Sulawesi Tenggara, Akademi Kesehatan Provinsi Riau, Akbid Pemkab Karo Kabupaten Sumatera Utara, Akper Gunungsitoli Pemkab Nias Sumatera Utara, Akper Kabupaten Wajo Sulawesi

Selatan, Akper Pemkab Aceh Tenggara, Akper Pemkot Tegal, Akbid Pemkab Bojonegoro Jawa Timur.

Contohnya tim visitasi telah mendatangi Akper di Pidie pada tanggal 1-3 Februari 2017, dilakukan visitasi dan Pengumpulan data dalam rangka Alih Kelola Perguruan Tinggi di PT Kesda Akademi Keperawatan Kabupaten Pidie, Provinsi NAD. Tim visitasi terdiri dari unsur-unsur yang mewakili Sekretariat Badan PPSPDM Kesehatan dan Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, yaitu sebagai berikut: drg. Yana Yojana, MA (Pusdik SDMK, Badan



PPSPDMK), Dedi Supriyadi (Set. Badan PPSPDMK), Fitria Kusuma Ratih, SH, M. Kes (Set. Badan PPSPDMK), Lulus Rubiyanto (Set. Badan PPSPDMK), Robbiatul Afdatiah, SKM (Pusdik SDMK, Badan PPSPDMK). Tim didampingi juga oleh Tim dari Poltekkes Kemenkes Banda Aceh yaitu: Dwi Sudiarto, S.ST dan Alam, S.Kp, M.Kep.

Visitasi dan Pengumpulan data dilaksanakan dengan mekanisme focus group discussion (FGD) dengan beberapa pejabat yang ditemui yaitu: Asisten Daerah Kabupaten Pidie, Direktur Akper Kabupaten





pembinaan mendasar dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsi perguruan tinggi khususnya dalam proses belajar mengajar. Pembinaan dan pemenuhan SDM pengajar adalah hal yang merupakan prioritas untuk dipenuhi. Sementara itu hal yang paling kritis adalah perlunya melengkapi sarana prasarana dan ABBM khususnya bangunan gedung dan tempat belajar yang memang tidak dimiliki oleh Akper Pidie ini.

Tim visitasi telah menyelesaikan tugasnya mendatangi ke 30 (tiga puluh) PT Kesda tersebut diatas sampai pertengahan bulan April 2017. [yojana-lus/red]

Pidie beserta Seluruh Civitas Akademika Akper Kabupaten Pidie serta beberapa pejabat Struktural Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie. Selain FGD dilaksanakan pula pengumpulan data sekunder berupa data2 kepegawaian, kemahasiswaan, aset-aset PT Kesda dan data-data terkait lainnya. Dokumentasi juga dilakukan untuk memotret gambaran sarana prasarana dan kelengkapan ABBM di AKPER Pidie tersebut

Kesimpulan dan hasil yang diperoleh adalah bahwa Akper Pidie memerlukan





PELATIHAN KELUARGA SEHAT 2017

Setiap orang berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dan mendapatkan informasi dan edukasi kesehatan. Masyarakat mempunyai kewajiban menghormati hak orang lain dalam upaya memperoleh lingkungan yang sehat baik fisik, biologi maupun

sosial, berperilaku hidup sehat untuk mewujudkan, mempertahankan, dan memajukan kesehatan yang setinggi-tingginya serta ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Untuk mensukseskan program Indonesia Sehat, tentunya Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

melakukan pendekatan keluarga di wilayah kerjanya masing-masing, melalui kunjungan rumah sehingga anggota rumah tangga dapat terpantau akan kondisi kesehatannya.

Pendekatan keluarga sehat tidak hanya sekedar mengumpulkan data-data tentang kesehatan keluarga, tetapi juga diharapkan agar keluarga mampu mengenali masalah kesehatan, dalam upaya mengatasi serta memotivasi keluarga di wilayah kerja. Puskesmas berperan penting dalam melakukan pencegahan serta meningkatkan status kesehatan dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Yang dimaksud dengan Pendekatan Keluarga salah satunya dengan cara Puskesmas meningkatkan jangkauan

sasaran dan mendekatkan atau meningkatkan akses pelayanan kesehatan dengan mendatangi keluarga, sehingga Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung saja, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya. Pendekatan pelayanan yang mengintegrasikan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan target keluarga, didasari data dan informasi dari profil kesehatan keluarga sehingga datanya valid dan memberikan intervensi awal bila ada masalah kesehatan. Lanjut Usman sebagai petugas jangan terlalu banyak berdiam diri di Puskesmas, tapi diharapkan untuk rutin ada kunjungan rumah.



Beliau juga mengatakan kalau ke duabelas indikator dibawa ini :

I. Program Gizi Ibu dan Anak

1. Keluarga berencana (KB)
2. Ibu melakukan Persalinan mengikuti Keluarga Berencana (KB)
3. Bayi di Imunisasi dasar lengkap
4. Bayi diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan
5. Memantau pertumbuhan dan perkembangan balita setiap bulan

II. Pengendalian penyakit menular dan tidak menular

6. Penderita TB Paru sesuai standar
7. Penderita hipertensi berobat teratur
8. Gangguan jiwa berat dan tidak ditelantarkan

III. Perilaku dan Kesehatan Lingkungan

9. Tidak ada anggota keluarga yang merokok
10. Keluarga mempunyai akses terhadap air bersih
11. Keluarga mempunyai akses atau menggunakan Jamban sehat , dan
12. Seluruh keluarga menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Bisa dijalankan atau diterapkan di masyarakat, maka masyarakat Indonesia akan semakin sehat dan kita tidak ada akan menemui lagi orang-orang dengan keluhan sakit yang macam-macam.

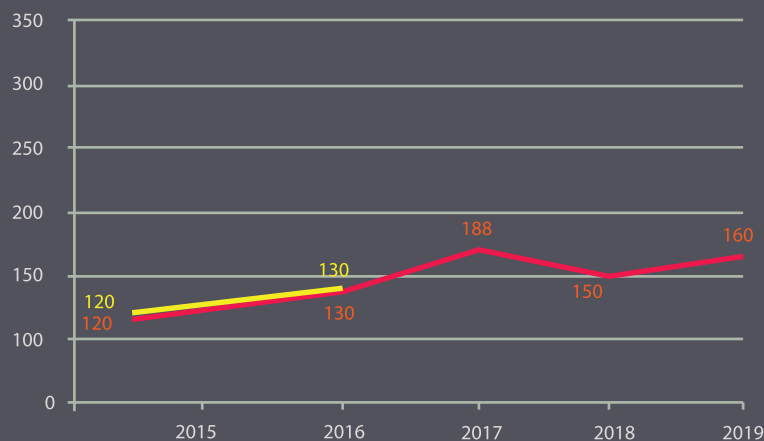
Bekerjalah dengan hati, bekerjalah dengan ikhlas , bekerja dengan pengabdian, tidak padang agamanya apa, karena semua sama di mata Tuhan, karena kita mengabdikan membantu orang-orang yang sakit semua itu adalah perintah Tuhan. #tandasnya.
del/2017

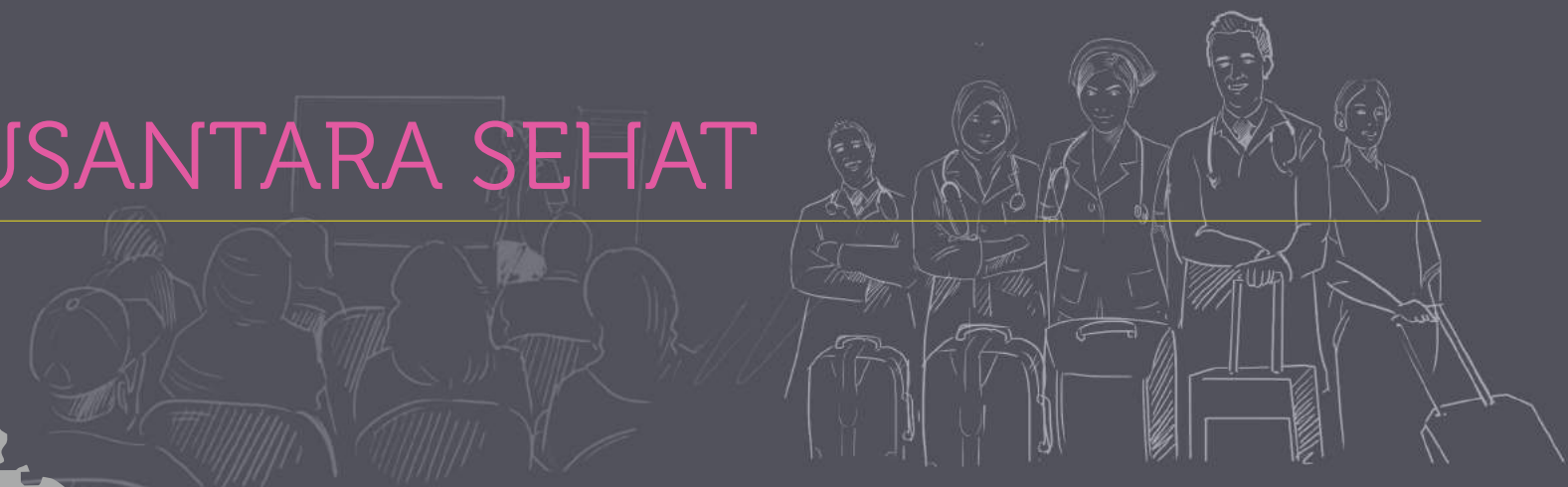




LOKASI PENEMPATAN TIM NU

Tahun 2015-2016-2017



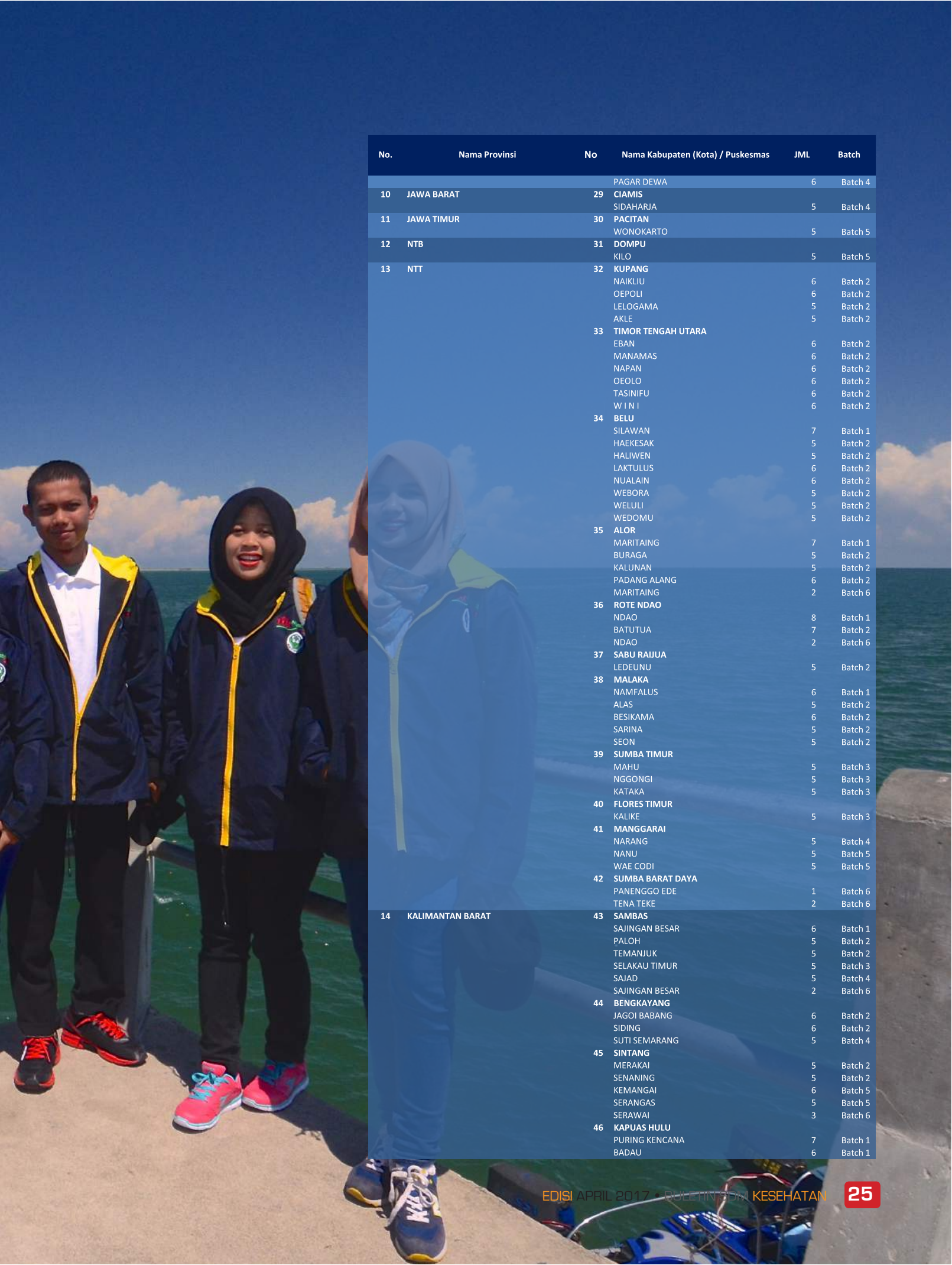


-  LOKASI PENEMPATAN TAHUN 2015
-  LOKASI PENEMPATAN TAHUN 2016
-  LOKASI PENEMPATAN TAHUN 2017

LOKASI PENEMPATAN NS Per-PUSKESMAS

No.	Nama Provinsi	No	Nama Kabupaten (Kota) / Puskesmas	JML	Batch
1	ACEH	1	SIMELEU		
			SIMELUE CUT	8	Batch 1
		2	KOTA SABANG		
			IBOIH	5	Batch 2
		3	ACEH TIMUR		
2	SUMATERA UTARA		LOKOP	5	Batch 5
			PEUNARON	7	Batch 5
		4	NIAS SELATAN		
			PULAU TELLO	5	Batch 2
			ONOLALU	5	Batch 4
			LABUHAN HIU	5	Batch 4
			HIBALA	7	Batch 4
			ARAMO	7	Batch 4
			PULAU PULAU BATU UTARA	6	Batch 4
			ULUSUSUA	6	Batch 4
		5	NIAS		
			ULUGAWO	6	Batch 3
			MA'U	5	Batch 3
			BOTOMBAWO	6	Batch 3
			BOTOMOZUI	7	Batch 4
		6	SERDANG BEDAGAU		
			TANJUNG BERINGIN	5	Batch 2
		7	PADANG LAWAS		
			SIHAPAS	6	Batch 3
			UPT UJUNG BATU III	6	Batch 4
3	SUMATERA BARAT	8	PADANG PARIAMAN		
4	JAMBI		SIKUCUR	5	Batch 5
		9	MERANGIN		
5	RIAU		MUARA MADRAS	5	Batch 3
		10	SAROLANGUN		
			MERSIP	5	Batch 4
		11	BENGKALIS		
			TANJUNG MEDANG	6	Batch 2
			SELAT BARU	5	Batch 2
		12	ROKAN HILIR		
			SINABOI	6	Batch 2
		13	ROKAN HULU		
			ROKAN IV KOTO II	5	Batch 3
6	KEPULAUAN RIAU	14	KEPULAUAN MERANTI		
			TANJUNG SAMAK	5	Batch 2
		15	KOTA DUMAI		
			DUMAI KOTA	5	Batch 2
		16	INDRAGIRI HILIR		
			SUNGAI GUNTUNG	6	Batch 2
			BATANG TUMU	7	Batch 5
		17	KARIMUN		
			TEBING	5	Batch 2
		18	NATUNA		
7	BANGKA BELITUNG		SERASAN TIMUR	6	Batch 2
			SUBI	5	Batch 2
			PULAU LAUT	6	Batch 2
			MIDAI	3	Batch 6
		19	KEP. ANAMBAS		
			JEMAJA TIMUR	6	Batch 2
		20	KOTA BATAM		
			BELAKANG PADANG	5	Batch 2
		21	BINTAN		
			TAMBELAN	5	Batch 2
8	BENGKULU	22	BANGKA SELATAN		
			PONGOK	5	Batch 4
		23	BENGKULU UTARA		
9	LAMPUNG		PULAU ENGGANO	8	Batch 1
			D 4 KETAHUN	5	Batch 3
			PULAU ENGGANO	1	Batch 6
		24	LAMPUNG TIMUR		
			ADIREJO	5	Batch 3
			SUMBER REJO	6	Batch 4
			PENIANGAN	5	Batch 4
			WAY MILI	7	Batch 4
			REJO KATON	6	Batch 4
		25	MESUJI		
			SUNGAI SIDANG	5	Batch 4
		26	WAY KANAN		
			GISTING JAYA	6	Batch 4
		27	TULANG BAWANG		
			WAY DENTE	5	Batch 4
		28	TULANG BAWANG BARAT		





No.	Nama Provinsi	No	Nama Kabupaten (Kota) / Puskesmas	JML	Batch
10	JAWA BARAT	29	PAGAR DEWA	6	Batch 4
			CIAMIS	5	Batch 4
11	JAWA TIMUR	30	SIDAHARJA	5	Batch 4
12	NTB	31	PACITAN	5	Batch 5
			WONOKARTO	5	Batch 5
13	NTT	32	DOMPU	5	Batch 5
			KILO	5	Batch 5
		32	KUPANG	6	Batch 2
			NAIKLIU	6	Batch 2
			OEPOLI	5	Batch 2
			LELOGAMA	5	Batch 2
			AKLE	5	Batch 2
		33	TIMOR TENGAH UTARA	6	Batch 2
			EBAN	6	Batch 2
			MANAMAS	6	Batch 2
			NAPAN	6	Batch 2
			OEOLO	6	Batch 2
			TASINIFU	6	Batch 2
			WINI	6	Batch 2
		34	BELU	7	Batch 1
			SILAWAN	5	Batch 2
			HAEKESAK	5	Batch 2
			HALIWEN	6	Batch 2
			LAKTULUS	6	Batch 2
			NUALAIN	5	Batch 2
		35	WEBORA	5	Batch 2
			WELULI	5	Batch 2
			WEDOMU	5	Batch 2
			ALOR	7	Batch 1
			MARITAING	5	Batch 2
			BURAGA	5	Batch 2
		36	KALUNAN	6	Batch 2
			PADANG ALANG	6	Batch 2
			MARITAING	2	Batch 6
			ROTE NDAO	8	Batch 1
			NDAO	7	Batch 2
			BATUTUA	2	Batch 6
14	KALIMANTAN BARAT	37	SABU RAIJUA	5	Batch 2
			LEDEUNU	5	Batch 2
		38	MALAKA	6	Batch 1
			NAMFALUS	5	Batch 2
			ALAS	6	Batch 2
			BESIKAMA	5	Batch 2
			SARINA	5	Batch 2
		39	SEON	5	Batch 2
			SUMBA TIMUR	5	Batch 3
			MAHU	5	Batch 3
			NGGONGI	5	Batch 3
			KATAKA	5	Batch 3
		40	FLORES TIMUR	5	Batch 3
			KALIKE	5	Batch 3
			MANGGARAI	5	Batch 4
		41	NARANG	5	Batch 5
			NANU	5	Batch 5
			WAE CODI	5	Batch 5
		42	SUMBA BARAT DAYA	1	Batch 6
			PANENGGU EDE	2	Batch 6
		43	TENA TEKE	6	Batch 1
			SAMBAS	5	Batch 2
			SAJINGAN BESAR	5	Batch 2
			PALOH	5	Batch 2
			TEMANJUK	5	Batch 3
			SELAKAU TIMUR	5	Batch 3
			SAJAD	5	Batch 4
			SAJINGAN BESAR	2	Batch 6
		44	BENGKAYANG	6	Batch 2
			JAGOI BABANG	6	Batch 2
			SIDING	5	Batch 4
		45	SUTI SEMARANG	5	Batch 4
			SINTANG	5	Batch 2
			MERAKAI	5	Batch 2
			SENANING	6	Batch 5
			KEMANGAI	5	Batch 5
		46	SERANGAS	3	Batch 6
			SERAWAI	7	Batch 1
			KAPUAS HULU	6	Batch 1
			PURING KENCANA	7	Batch 1
			BADAU	6	Batch 1

No.	Nama Provinsi	No	Nama Kabupaten (Kota) / Puskesmas	JML	Batch
			BENUA MARTINUS	5	Batch 2
			LANJAK	6	Batch 2
			NANGA KANTUK	6	Batch 2
			BADAU	3	Batch 6
		47	SANGGAU		
			BALAI KARANGAN	6	Batch 1
			ENTIKONG	5	Batch 2
			BALAI KARANGAN	2	Batch 6
		48	KUBU RAYA		
			SUNGAI KERAWANG	5	Batch 3
		49	LANDAK		
			SIREMBU	6	Batch 4
			PONTIANAK		
		50	SADANIANG	5	Batch 5
	15	KALIMANTAN TIMUR	51	BERAU	
			MARATUA	5	Batch 2
			PULAU DERAWAN	5	Batch 3
			52	MAHAKAM HULU	
			LONG PAHANGAI	8	Batch 1
	16	KALIMANTAN SELATAN	TIONG OHANG	6	Batch 2
			LONG PAHANGAI	1	Batch 6
			53	HULU SUNGAI SELATAN	
			LOKSADO	5	Batch 3
			54	TANAH LAUT	
	17	KALIMANTAN TENGAH	BANTAKAN	5	Batch 4
			55	GUNUNG MAS	
			TUMBANG MESUKIH	6	Batch 4
			TUMBANG NAPOI	7	Batch 4
	18	KALIMANTAN UTARA	56	MALINAU	
			LONG AMPUNG	7	Batch 1
			DATA DIAN	6	Batch 2
			LONG ALANGO	5	Batch 2
			LONG PUJUNGAN	6	Batch 2
			LONG AMPUNG	1	Batch 6
			57	NUNUKAN	
			SEIMENGGARIS	7	Batch 1
			LONG LAYU	5	Batch 2
			LONG BAWAN	6	Batch 2
			LONG NAWANG	6	Batch 2
			SANUR	7	Batch 2
			AJI KUNING	5	Batch 2
			SUNGAI NYAMUK	6	Batch 2
			SETABU	6	Batch 2
			BINTER	6	Batch 2
			SEIMENGGARIS	2	Batch 6
	19	SULAWESI TENGAH	58	TOLI-TOLI	
			OGODEDE	5	Batch 2
			BASIDONDO	7	Batch 4
			59	SIGI	
			BANASU	5	Batch 5
			KANTEWU	5	Batch 5
			LINDU	6	Batch 5
			TOWULU	6	Batch 5
			60	BANGGAI LAUT	
			BANASU	5	Batch 5
	20	SULAWESI UTARA	KANTEWU	5	Batch 5
			LINDU	6	Batch 5
			TOWULU	6	Batch 5
			61	KEPULAUAN TALAUD	
			DAPALAN	5	Batch 2
			KARATUNG	5	Batch 2
			GEMEH	5	Batch 2
			MIANGAS	5	Batch 2
			TULE	5	Batch 5
			SAMBUARA	6	Batch 5
			MORONGE	6	Batch 5
			62	MINAHASA UTARA	
			TINONGKO	5	Batch 2
			63	SIAU TAGULANDANG BIARO	
			MAKALEHI	8	Batch 1
			ONDONG	4	Batch 2
			BUHIAS	6	Batch 5
			MAKALEHI	2	Batch 6
			64	KEPULAUAN SANGIHE	
			MARORE	7	Batch 1
			KENDAHE	6	Batch 2
			NUSA	5	Batch 5
			MARORE	1	Batch 6
			21	SULAWESI SELATAN	
			65	BONE	

No.	Nama Provinsi	No	
		66	
		67	
22	SULAWESI TENGGARA	68	
		69	
		70	
23	SULAWESI BARAT	71	
		72	
		73	
24	GORONTALO	74	
25	MALUKU	75	
		76	
		77	
		78	
		79	
26	MALUKU UTARA	80	
		81	
		82	
27	PAPUA	83	

Nama Kabupaten (Kota) / Puskesmas	JML	Batch
GAYA BAYU	5	Batch 3
BONTOCANE	5	Batch 3
TUNRENG TELLUE	5	Batch 3
TORAJA		
LEKKE	5	Batch 5
RATTE	5	Batch 5
TORAJA UTARA		
RANTEBUA	5	Batch 5
BOKIN	7	Batch 5
RANTE UMA	7	Batch 5
BARUPPU	7	Batch 5
AWAN	6	Batch 5
MUNA		
PASIKOLAGA	6	Batch 3
BATUKARA	5	Batch 3
TOWEA	5	Batch 5
KONAWA		
LATOMA	6	Batch 3
MUNA BARAT		
TIWORO TENGAH	5	Batch 5
TIWORO SELATAN	5	Batch 5
MAMASA		
BUNTU MALANGKA	5	Batch 3
PANA	7	Batch 4
TABANG	5	Batch 4
MAMUJU TENGAH		
POLOCAMBA	5	Batch 3
MAMUJU		
SALISSINGAN	7	Batch 4
KALUMPANG	5	Batch 4
KARAMA	7	Batch 4
KARATAUN	5	Batch 4
HINUA	7	Batch 4
GORONTALO		
BILUHU	5	Batch 3
BILATO	5	Batch 3
BATUDA PANTAI	5	Batch 5
ASPARAGA	5	Batch 5
MALUKU TENGGARA BARAT		
ADAUT	6	Batch 2
NAMTABUNG	7	Batch 2
WATURU	6	Batch 2
LARAT	5	Batch 2
WUNLAH	5	Batch 3
MALUKU TENGGARA		
DANAR	5	Batch 3
KEPULAUAN ARU		
LONGGAR APARA	6	Batch 1
KOUJABI	5	Batch 2
NGAIBOR	7	Batch 4
PANAMBULAI	5	Batch 4
DOKA BARAT	7	Batch 4
KOBADANGAR	5	Batch 4
WAKUA	6	Batch 4
JERWATU	5	Batch 4
LONGGAR APARA	1	Batch 6
MALUKU BARAT DAYA		
ILWAKI	6	Batch 2
WONRELI	6	Batch 2
USTUTUN	6	Batch 2
LELANG	6	Batch 2
SERWARU	5	Batch 2
MARSELA	6	Batch 2
SERAM BAGIAN TIMUR		
AIR KASAR	3	Batch 6
AMARSEKARU	1	Batch 6
TEOR		Batch 6
PULAU MAROTAI		
WAYABULA	5	Batch 2
BERE-BERE	5	Batch 2
SOPI	5	Batch 2
HALMAHERA BARAT		
TALAGA	5	Batch 5
KEPULAUAN SULA		
FUATA		Batch 6
MERAUKE		
KIMAAM	7	Batch 1
NAUKENJERAI	5	Batch 2
SOTA	6	Batch 2

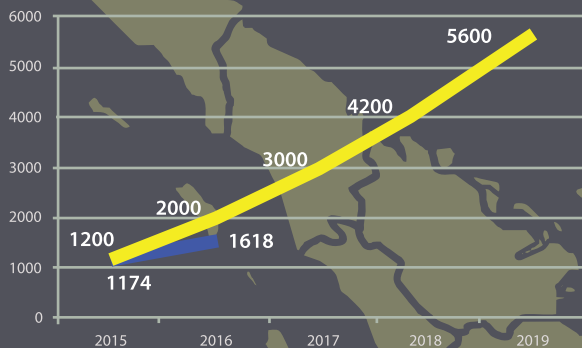
No.	Nama Provinsi	No	Nama Kabupaten (Kota) / Puskesmas	JML	Batch
			ULILIN	5	Batch 2
			BUPUL	5	Batch 2
			TUBANG	5	Batch 3
			WAAN	5	Batch 3
			TABONJI	5	Batch 3
			NGGUTI	4	Batch 3
			ILWAYAB	5	Batch 4
		84	BOVEN DIGOEL		
			NINATI	8	Batch 1
			KOMBUT	5	Batch 2
			MANGGELUM	5	Batch 3
			AMBATKUY	5	Batch 3
			NINATI	3	Batch 6
		85	PEGUNUNGAN BINTANG		
			BATOM	5	Batch 2
			IWUR	3	Batch 6
		86	SARMI		
			SARMI	6	Batch 2
		87	KEEROM		
			UBRUB	8	Batch 1
			SENGGI	5	Batch 2
			TOWE HITAM	6	Batch 2
			WARIS	5	Batch 2
			UBRUB	3	Batch 6
		88	SUPIORI		
			SABARMIOKRE	6	Batch 2
			SOWEK	6	Batch 2
		89	KOTA JAYAPURA		
			KOYA BARAT	6	Batch 2
			SKOW MABO	6	Batch 2
		90	LANNY JAYA		
			MAKKI	5	Batch 3
		91	MIMIKA		
			WAKIA	6	Batch 4
28	PAPUA BARAT	92	RAJA AMPAT		
			DOREKAR	7	Batch 2
			WEJIM	7	Batch 4
			WARWANAI	6	Batch 4
			FOLLEY	6	Batch 4
			WAIFO	7	Batch 5
			WAIISIIP	6	Batch 5
		93	SORONG SELATAN		
			FKOUR	5	Batch 3
			SEREMUK	7	Batch 4
			SAIFI	6	Batch 4
			KAIS DARAT	6	Batch 5
			INAWATAN	6	Batch 5
			MAETAMI	5	Batch 5
			KOKODA	6	Batch 5
		94	TAMBRAUW		
			MIYAH	7	Batch 4
			KWOOR	5	Batch 4
			FEF	6	Batch 5
TOTAL TENAGA				1,458	---

Indikator Program Pengembangan o

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya M

INDIKATOR 1

Jumlah puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan (promotif preventif)



Nilai absolut Puskesmas yang telah terpenuhi tenaga kesehatan sesuai standar terutama untuk tenaga kesehatan lingkungan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga kesehatan masyarakat, dan analis kesehatan

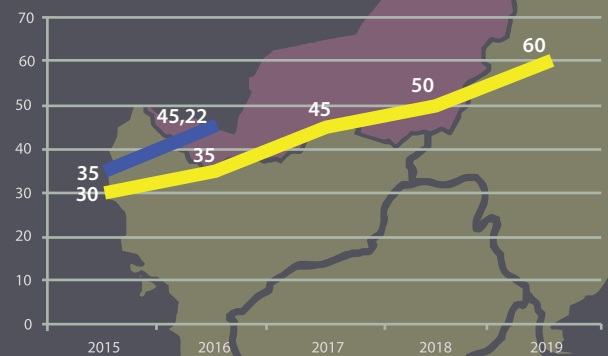
Per Desember 2016

9.756

Puskesmas

INDIKATOR 2

Persentase RS Kab/Kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang



Jumlah RSUD Kabupaten/Kota kelas C yang telah terpenuhi 4 dokter spesialis dasar (Obgin, Kesehatan Anak, Penyakit Dalam, dan Bedah) dan 3 spesialis penunjang dibagi total jumlah RSUD Kabupaten/Kota kelas C

Per Desember 2016

314

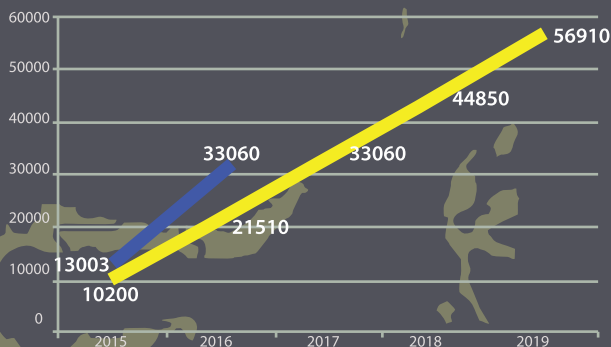
RSUD Kelas C

dan Pemberdayaan SDM Kesehatan

Manusia Kesehatan

INDIKATOR 3

Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya (kumulatif)



Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan serta tenaga kesehatan yang telah ditingkatkan kemampuannya dengan memperoleh sertifikat melalui pendidikan dan pelatihan yang sudah terakreditasi



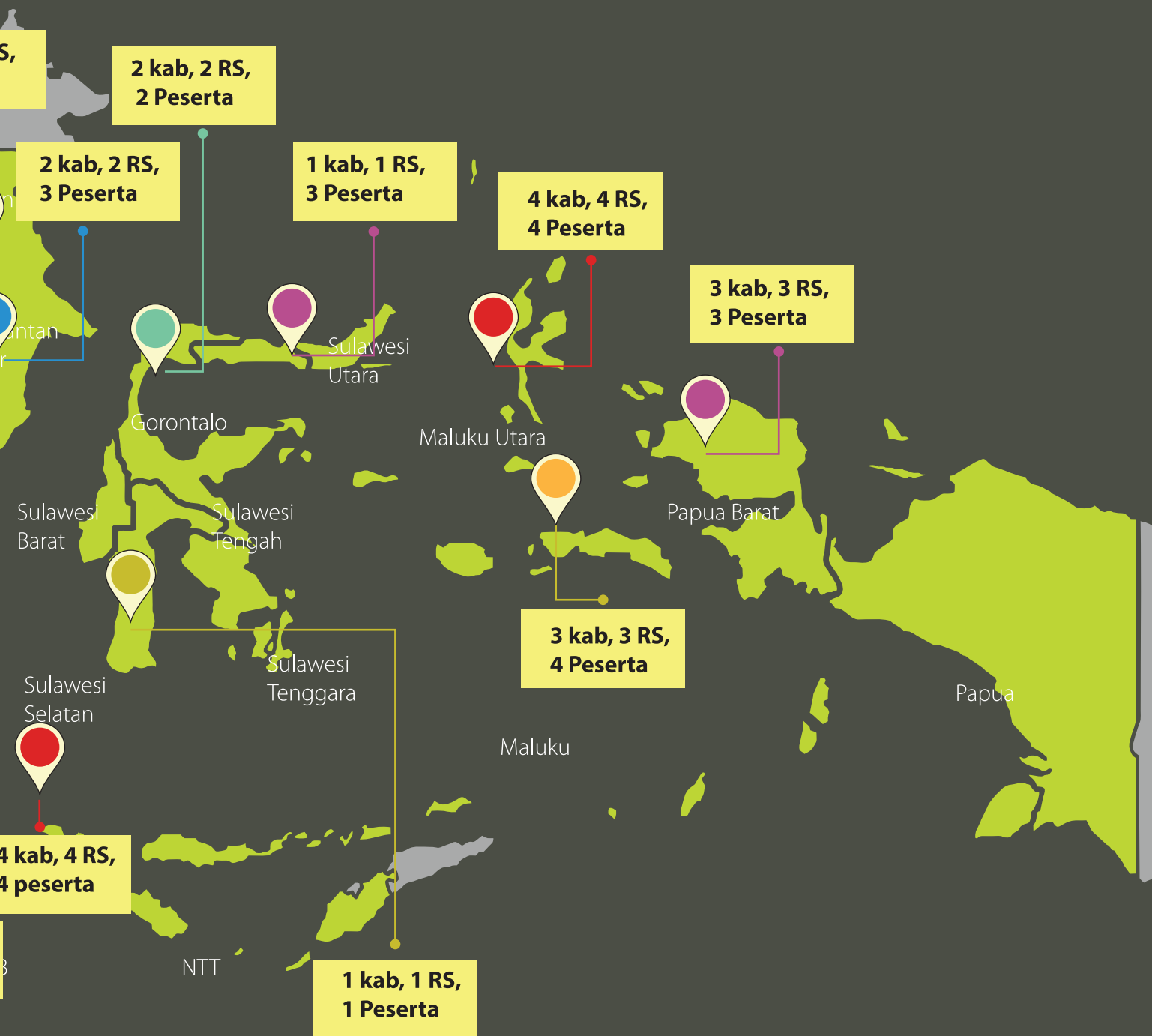


PETA RUMAH SAKIT PENEMPAT

PESERTA WAJIB KERJA DOKTER SPESIALIS
Angkatan I - 2017



63 RS DTPK, Rujukan Regional, dan Pemda Lainnya



Pembekalan Tim Nusantara Sehat Batch VI tahun 2017

Jakarta, Pembukaan Pembekalan Tim Nusantara Sehat Batch VI tahun 2017 berlangsung di Pusdikkes Kodiklat TNI AD (4/4), Menteri Kesehatan RI, Prof. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M (K), menjadi Inspektur Upacara. Sebanyak 347 tenaga kesehatan muda mulai menjalani program pembekalan dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD).

Menteri Kesehatan ,mengatakan pembekalan yang dilakukan terutama untuk menyiapkan mental para peserta Nusantara Sehat dan kelak diharapkan dengan pemerintah daerah dapat bersama sama melakukan pelayan kesehatan secara terintegrasi, terpadu dan berkualitas sesuai dengan semangat nawacita butir ketiga, membangun Indonesia dari pinggiran memperkuat daerah dan desa dalam

kerangka Negara kesatuan.

Pada kesempatan ini Menteri Kesehatan berharap agar angkatan pertama Nusantara Sehat dapat memanfaatkan waktu pembekalan dengan baik sehingga memahami berbagai program pemerintah yang akan dilaksanakan, membina hubungan baik dengan sesama peserta dan pelatih / narasumber sehingga tujuan pembekalan dapat tercapai secara optimal.

Sebagai informasi, di tahun 2015 Kementerian Kesehatan melalui NS telah menempatkan 664 tenaga kesehatan yang terhimpun dalam 120 tim tersebar di 15 provinsi, 48 kab/ kota di 120 puskesmas dan di tahun 2016 menempatkan 728 tenaga kesehatan di 131 puskesmas. Saat ini Kementerian Kesehatan kembali akan menempatkan sebanyak 347 tenaga kesehatan di 60 puskesmas. *(red/ian-sig)*





PELATIHAN KELUARGA SEHAT
KERJA SAMA
BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) JA
DENGAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI NTB - BAPELKES M
GELOMBANG KE III (ANGKATAN V & VI)
TANGGAL, 29 s/d 31 Maret 2017



Pelatihan Keluarga Sehat untuk Indonesia Sehat

Menteri Kesehatan RI, Prof. dr. Nila Farid Moeloek, Sp.M (K), dalam kunjungan kerjanya ke Mataram, NTB memberikan apresiasi dan dukungan kepada peserta

Pelatihan Keluarga Sehat yang diselenggarakan di Bapelkes Mataram pada tanggal 29 Maret 2017. Pelatihan Keluarga Sehat (KS) merupakan pelatihan yang dirancang untuk menunjang terlaksananya

program Indonesia sehat melalui pendekatan keluarga di wilayah kerja puskesmas dengan menjangkau sasaran utamanya melalui keluarga.

Untuk mensukseskan program keluarga sehat, Puskesmas melakukan

pendekatan keluarga di wilayah kerjanya melalui kunjungan rumah sehingga setiap anggota keluarga dapat terpantau kondisi kesehatannya. Agar program Keluarga Sehat dapat mencapai tujuan, maka



perlu dilakukan peningkatan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas melalui pelatihan Keluarga Sehat.

Dalam kunjungannya, Menkes menyampaikan bahwa dengan pelatihan Keluarga Sehat peserta berperan sebagai Pembina keluarga di wilayah kerja puskesmas mampu menjelaskan pelayanan Gizi, KIA, TB, PTM di keluarga, melakukan Pemantauan Sanitasi Lingkungan, Komunikasi Efektif dan Manajemen Pendekatan Keluarga.

Menkes menyampaikan

bahwa pelatihan ini perlu untuk melakukan pendekatan dan penyuluhan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mengerti tentang kesehatan sekaligus menjaga kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

“Yang penting kita mampu berkomunikasi, melakukan penyuluhan serta melakukan pendekatan yang baik, sehingga kita mendapatkan keterangan dan penjelasan yang akhirnya menjadi data sebagai modal awal untuk melakukan skrining” ungkap Menkes.

Target sasaran pelatihan Keluarga Sehat pada tahun

2016 meliputi 9 provinsi, 64 kabupaten dengan jumlah Puskesmas secara bertahap bertambah setiap tahun. Pada tahun 2016 sasaran pelatihan Keluarga Sehat sebanyak 470 Puskesmas, tahun 2017 bertambah 1.768 Puskesmas sehingga total 2.238 Puskesmas. Tahun 2018 terdapat penambahan sasaran sebanyak 2.847 Puskesmas sehingga total menjadi 5.085 Puskesmas. Dan pada tahun 2019 target sasaran bertambah sebanyak 3.525 Puskesmas pada 27 provinsi, 149 kabupaten/kota terpilih sehingga total sasaran adalah 8.610 Puskesmas. Hingga awal tahun 2017 telah mencapai 34 Provinsi.

Peserta pelatihan ini adalah petugas puskesmas yang berasal dari Kabupaten Lombok Utara sebanyak 4 Puskesmas dan Lombok Timur 8 Puskesmas, masing masing puskesmas 5 orang dengan kualifikasi minimal D-3 yang terdiri dari Dokter 6 orang, Bidan 13 orang, Perawat 15 orang, kesling / sanitarian 5 orang, Gizi





13 orang, Promkes 7 orang dan data informasi 1 orang. Pelatihan ini merupakan Pelatihan Keluarga Sehat gelombang ke 3 Angkatan 5 dan 6 yang diselenggarakan selama tiga hari dari tanggal 29-31 Maret 2017.

Dalam kunjungannya ke Bapelkes, Menteri Kesehatan di dampingi Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, Ka. Dinas

Kesehatan Provinsi NTB, Sekretaris Badan PPSPDMK, Kepala BBPK Jakarta, Kepala Bapelkes Mataram serta jajaran lainnya dari Kementerian Kesehatan.

Sepanjang kunjungan kerjanya, Menteri Kesehatan melakukan beberapa kegiatan, diantaranya ; menyaksikan pencaangan gerakan masyarakat hidup sehat (Gernas) di provinsi NTB oleh Gubernur NTB

Tuan Guru Haji Zaenul Bajeb. Pada periode ini Gernas difokuskan pada kegiatan melakukan aktifitas fisik, makan buah dan sayur dan memeriksa kesehatan secara berkala. Hadir pada acara ini jajaran kesehatan kabupaten / kota seprovinsi NTB.

Menkes juga menyematkan pin duta ASI kepada Gubernur NTB. Hal ini dilakukan karena Provinsi NTB adalah salah satu provinsi dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Indonesia. Dikembangkan yang sama dilakukan penandatanganan kerjasama antara Gubernur NTB dengan Kepala Badan Litbangkes untuk penelitian dan pengembangan kesehatan Risnakes swakelola.

Sementara itu dalam rangkaian pembukaan pelatihan KS ini, Sekretaris Badan PPSPDMK, dr. Kirana

Pritasari, MQIH telah menyampaikan materi kebijakan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan atau meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya yang menggabungkan seluruh program (bidan, kesling, perawat, promkes , gizi) sehingga terintegrasi.

“Tenaga kesehatan adalah privilege, jadi istimewa dan sangat khusus. Jadi bukan sesuatu yang sederhana kalau bicara soal kesehatan”, ujar Ses badan. **red/ian-nur**









Kegiatan PKL Terpadu Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2017 Di Kabupaten Solok Selatan

Oleh: Humas Poltekkes Kemenkes Padang
(Neni Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes, Rima Kamelia Sari, S.Kom, Eriwaldi, Rahmi Lisdeni, S.Gz)

Banyak masalah kesehatan yang dapat ditemukan di masyarakat melalui survei langsung oleh tenaga kesehatan dan membutuhkan penyelesaian secara terpadu oleh segala bidang ilmu kesehatan, oleh karena itu dalam melaksanakan pekerjaannya tenaga kesehatan dituntut untuk mampu bekerjasama dalam sebuah tim yang solid. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan PKL di Poltekkes Kemenkes Padang dengan mengikuti program akademik kegiatan PKL terpadu diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk menerapkan teori dalam praktek, belajar memadukan ilmu, bekerja dalam tim dan berinteraksi positif dalam lingkungan profesi sesama antara mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang dengan bidang keilmuan yang berbeda yaitu jurusan Kesehatan Lingkungan, Jurusan Gizi, Jurusan Keperawatan, Jurusan Kebidanan dan Jurusan Keperawatan Gigi. Untuk itu tema yang diusung dalam pelaksanaan PKL Terpadu tahun ajaran 2016/2017 adalah:

“Melalui PKL Terpadu Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang dengan Konsep Inter Profesional Education-Collaborative Practice (IPE-CP) Tahun 2017, Wujudkan Solok Selatan Sehat dengan Pendekatan Keluarga dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat,

Tujuan PKL Terpadu :

Tujuan Umum :

Untuk melatih mahasiswa agar lebih mengenal peran dan tanggung jawab profesi kesehatan yang lain, sehingga diharapkan mahasiswa akan mampu untuk berkolaborasi dengan baik saat melakukan upaya preventif, promotif dan kuratif masalah kesehatan yang ada di masyarakat.



“Melalui PKL Terpadu Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Padang dengan Konsep Inter Profesional Education-Collaborative Practice (IPE-CP) Tahun 2017, Wujudkan Solok Selatan Sehat dengan Pendekatan Keluarga dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat,



Peserta PKL Terpadu adalah Mahasiswa Program Studi DIII dan D.IV Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jurusan Gizi, Jurusan Keperawatan, Jurusan Kebidanan dan Jurusan Keperawatan Gigi semua berjumlah 717 Orang Mahasiswa.

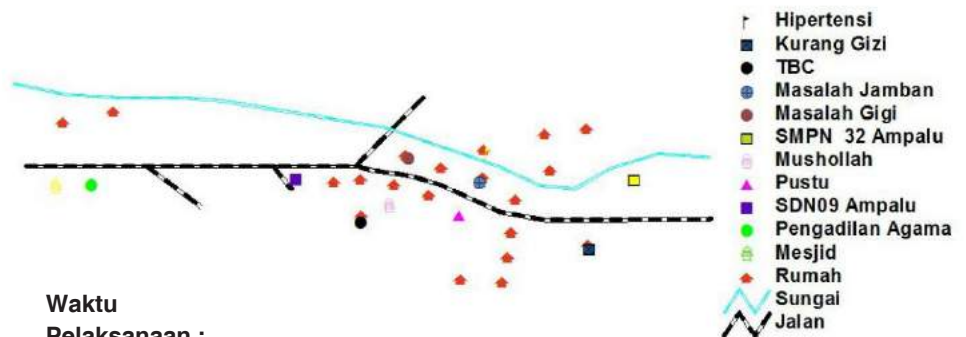
Pembimbing terdiri dari

- Pembimbing merupakan tim work yang terdiri dari 5 profesi, jumlah anggota dosen pembimbing dalam satu tim disesuaikan dengan jumlah jorong dan pembahagian tugas pembimbing.
- Jumlah pembimbing untuk tahun 2017 sebanyak 50 orang setiap tahap bimbingan.

Tujuan Khusus :

- Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami etik pelayanan kesehatan yang melibatkan interdisipliner berbagai profesi dibidang kesehatan.
- Memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam memahami tugas dan tanggung jawab masing masing profesi dalam memberikan pelayanan kesehatan
- Memberikan pengalaman membangun komunikasi antar profesi dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat
- Memberikan pengalaman membina kerjasama yang kompeten dalam team kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat
- Memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam menggunakan konsep problem solving cycle dengan pendekatan praktik kerjasama dan pendidikan antar profesi, serta membuat penggunaan sumberdaya yang efektif dan efisien;
- Untuk membantu program kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang komprehensif di wilayah kerja

Peta Wilayah PKLT Kelompok 23 Di Jorong Ampalu Nagari Alam Pauh Duo Kecamatan Pauh Duo



Waktu

Pelaksanaan :

Waktu belajar efektif adalah 184 jam atau setara dengan 23 hari efektif pembelajaran. Pelaksanaan PKL dengan pendekatan IPE-CP direncanakan pada tanggal 17 April s/d 10 Mei 2017. Pembekalan mahasiswa dilakukan pada tanggal 17 s/d 18 April 2017, pemberangkatan dan pembukaan tanggal 19 April 2017 dan kegiatan PKL dilapangan dilakukan pada tanggal 20 April s/d 10 Mei 2017. Pembekalan pembimbing dilakukan tanggal 5-6 April 2017.

Tempat pelaksanaan :

Pelaksanaan IPE-CP Poltekkes Kemenkes Padang tahun 2016/2017

dilakukan pada Kecamatan Sei Pagu, Pauh Dua, Sangir, dan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan.

PKL Terpadu dengan Konsep IPE-CP

Kegiatan PKL Terpadu dengan konsep IPE-CP merupakan kegiatan muatan lokal yang menjadi unggulan sekaligus pembelajaran wajib bagi seluruh peserta didik di Poltekkes Kemenkes Padang. Hal ini dilakukan karena adanya realita

dari pemberitaan berbagai media massa, dimana terdapat kecenderungan lulusan tenaga kesehatan yang semakin meningkat setiap tahunnya, namun disisi lain juga diikuti penurunan kompetensi, soft skill, rasa empati dan profesioalisme. Potret yang disajikan oleh berbagai media ini harus disikapi dengan kreatif dan bijaksana oleh seluruh instansi pendidikan kesehatan untuk melakukan perbaikan pada sistem pendidikan

Program PKL Terpadu dengan pendekatan IPE-CP ini dirancang

untuk mencoba memenuhi kebutuhan terhadap model pendidikan yang lebih berorientasi pada sistem kesehatan dimana masyarakat merupakan komponen integral di dalamnya. Semoga adanya model pembelajaran lintas profesi yang berorientasi pada komunitas dapat menjadi solusi jangka panjang untuk melahirkan tenaga- tenaga kesehatan yang profesional dan memiliki integritas tinggi terhadap nilai kemanusiaan.

Pelaksanaan PKL tTrpadu Tahun 2017dipertajam dengan pendekatan

konsep pembelajaran dan kerjasama inter profesi atau yang lebih dikenal dengan istilah Interprofesional Education dan Collaborative Practices (IPE-CP). Adopsi konsep yang dipopulerkan oleh Badan Kesehatan dunia (WHO, 2000) ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dengan latar profesi tertentu, dapat belajar dari, tentang dan dengan profesi lain dalam membangun kerjasama yang efektif untuk meningkatkan hasil pelayanan kesehatan yang lebih optimal.



Mahasiswa PKL Terpadu Poltekkes Padang sejumlah 717 orang diterima oleh Bupati Solok Selatan H.Muzni Zakaria di Aula Kantor Bupati Solok Selatan, Rabu tanggal 19 April 2017. Dalam sambutannya sampaikan beberapa hal seperti di Solok Selatan bidang kesehatan ini adalah prioritas utama, angka harapan hidup di atas rata-rata di Propinsi Sumbar, program PKL ini merupakan hal penting dilaksanakan karena terjun langsung kemasyarakat dan pengalaman yang didapat selama PKL belum tentu ditemukan selama di kampus.Bupati menegaskan bahwa para mahasiswa perlu melakukan komunikasi serta

sosialisasi yang baik dan santun dengan semua elemen masyarakat yang ada di tempat tugas, seperti Aparatur pemerintahan maupun tokoh danmasyarakat setempat. Hal ini penting agar para mahasiswa dapat diterima ditengah-tengah masyarakat, sehingga program yang dilaksanakan selama PL/PKL dapat di implementasikan dengan baik dan mendapat dukungan dari warga sekitar.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang H. Sunardi, SKM, M.Kes dalam acara pembukaan tersebut menjelaskan bahwa dipilihnya Kabupaten Solok

Selatan sebagai lokasi PKL, karena Pemkab Solok Selatan komit dengan permasalahan kesehatan dan menjadi prioritas utama dalam menunjang program pemerintah. Bapak Ditrektur juga harapkan pada mahasiswa agar dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan kesehatan di nagari tempat.

Pembukaan PKL Terpadu juga dihadiri oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat dr. Merry Yuliesday, Mars, Sekretaris Daerah Solok Selatan H. Yulian Efi, MM, Asisten II Epli Rahmat, MM, SKPD, Wali Nagari dan Kepala Jorong daerah setempat,



RAPAT SENAT DAN WISUDA POLTEKKES KEMENKES KUPANG

Rapat Senat Terbuka Luar Biasa dalam rangka Wisuda dan Angkat Sumpah Ahli Madya Kesehatan periode II Tahun Akademik 2016/2017 dilaksanakan Poltekkes Kupang di Aula Cendana Wangi tepat pukul 08.00 WITA pada tanggal 30 Maret 2017. Wisuda kali ini berasal dari 8 Prodi Poltekkes Kupang yaitu, Prodi Keperawatan, Prodi

Kebidanan, Prodi Farmasi, Prodi Kesehatan Lingkungan, Prodi Keperawatan Gigi, Prodi Gizi, Prodi Keperawatan Ende dan prodi Keperawatan Waingapu.

Wisuda kali ini dihadiri oleh dr. Achmad Soebagio Tancarino, MARS, yang mewakili Kepala Badan PPSDM, Drs. Jefrin Sambara, Apt, M.Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang beserta jajarannya;

perwakilan Gubernur NTT; Sivitas Akademika Poltekkes Kemenkes Kupang; Ketua Pengurus Organisasi Profesi; para undangan; serta Para orang tua/wali dan wisudawan/wisudawati dan. selain itu juga dihadiri oleh pemuka agama yang berada di kota kupang sebagai saksi dalam angkat sumpah wisudawan kali ini.

Mengawali pidatonya Direktur Poltekkes Kupang

menyampaikan bahwa pada hari ini (30/3) Jumlah mahasiswa yang diwisuda kali ini sebanyak 76 orang, yang terdiri atas : Prodi Keperawatan 8 Wisudawan; Prodi Kebidanan 12 Wisudawan; Prodi Farmasi 2 Wisudawan; Prodi Kesehatan Lingkungan 4 Wisudawan; Prodi Keperawatan Gigi 6 Wisudawan; Prodi Gizi 4 Wisudawan Prodi Keperawatan Ende



masyarakat akan pentingnya kesehatan. Semangat melayani, semangat menggerakkan, semangat untuk mampu menangkap aspirasi masyarakat, semangat memandirikan dan memberdayakan, dalam pencapaian derajat kesehatan harus menjadi konsep pembangunan nasional kita.

Oleh karenanya, dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional, beliau meminta perhatian beberapa hal dari para Wisudawan/Wisudawati, yaitu:

1. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur penopang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, di samping unsur pendidikan dan ekonomi. Untuk itu sebagai investasi, orientasi pembangunan kesehatan harus lebih didorong pada aspek-aspek promotif

22 Wisudawan; Prodi Keperawatan Waingapu 18 Wisudawan.

Rangking I Dari 76 wisudawan diberikan kepada Sherly Yovita Talinati dari Prodi Farmasi dengan IP 3,53 memperoleh predikat Dengan Pujian. Dengan demikian total seluruh lulusan Poltekkes Kupang sejak berdirinya hingga saat ini adalah berjumlah : 10.297 lulusan.

Beliau juga mengatakan : "Wisuda adalah tahapan

yang menandakan selesainya satu tahap kehidupan belajar di kampus dengan status mahasiswa dan terbukanya pintu tahapan selanjutnya untuk berkarya, maka jadikanlah wisuda ini sebagai momentum untuk berusaha dan bekerja lebih keras lagi demi keberhasilan yang akan datang, serta selalu menunjukkan profesionalisme / komitmen dan perilaku yang baik kepada masyarakat, karena masyarakat membutuhkan perilaku/ etika yang baik. disamping

kemampuan dan kompetensi serta pengetahuan yang saudara miliki".

Sambutan kepala Badan PPSDM yang dibacakan oleh dr. Achmad Soebagio Tancarino, MARS, menjelaskan bahwa Wisuda Diploma III Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2017 ini merupakan momen untuk berbagi tantangan dan menguatkan komitmen, meningkatkan tekad dan semangat kita semua, untuk lebih memberi makna pada





dan preventif tanpa melupakan aspek kuratif rehabilitatif.

2. Kementerian Kesehatan mengapresiasi kepada beberapa Pemerintah Kabupaten/Kota serta Provinsi yang mengalokasikan 10% dari anggaran pembangunan untuk sektor kesehatan.
3. Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian dari masyarakat terkecil yang membentuk kepribadian, dari proses pembelajaran hingga

menuju kemandirian. Artinya dengan keluarga sehat dapat dengan mudah menciptakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

4. Diperlukan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor, akademisi, kepala daerah, pelaku usaha, organisasi masyarakat dll sebagai bentuk tanggung jawab bersama akan masa depan bangsa, khususnya kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing dengan bangsa lain.
5. Mengingat kembali pada Gerakan Revolusi

Mental di jajaran kesehatan dengan 3 nilai utama yaitu integritas, kerja keras dan gotong royong yang harus menjadi budaya kerja bangsa Indonesia. Sehingga dengan budaya kerja ini, kita dapat memberikan warna dan arah pada Pembangunan Kesehatan.

Selain itu diharapkan para alumni tenaga kesehatan dapat bekerja sebaik-baiknya dan juga disampaikan terdapat banyak lowongan pekerjaan seperti Nusantara Sehat, Rumah Sakit, ataupun pusat kesehatan

masyarakat. Banyak harapan untuk wisuda agar dapat menjadi tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap profesinya, profesional, berakhlak baik dan berbudi luhur serta bekerja dan menjaga nama baik Almamater politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Para wisudawan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang diharapkan dapat membantu Pemerintah Daerah di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur mengatasi kesehatan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *(red/tif)*



LAYANAN BERORIENTASI PENGGUNA

PERPUSTAKAAN POLTEKKES
KEMENKES SURAKARTA





Perpustakaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang merefleksikan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Informasi dibutuhkan masyarakat luas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi bagi para pemustaka.

Dalam rangka pengembangan perpustakaan Badan PPSPDM

Kesehatan maka pada tanggal 13-15 Maret 2017 Badan PPSPDM Kesehatan (Sub. Bagian Advokasi Hukum dan Humas) mengadakan kunjungan ke Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta. Politeknik Kesehatan Surakarta adalah Perguruan Tinggi kedinasan yang berada di Surakarta dengan penyelenggara pendidikan tenaga kesehatan berstrata Diploma III dan IV. Politeknik Kesehatan adalah Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Departemen Kesehatan yang dipimpin oleh Direktur yang berada dibawah Kepala Badan PPSPDM Kesehatan. Pembinaan dilakukan oleh Kepala Pusat

Pendidikan Tenaga Kesehatan.

Dalam kunjungannya Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas Bagian Hukormas Sekretariat Badan PPSPDM Kesehatan ke Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta melakukan diskusi tentang Pengelolaan dan Layanan yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta, serta studi banding mengenai penggunaan perpustakaan digital yang sudah dikembangkan oleh perpustakaan tersebut. Pada kunjungan ini rombongan Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas Ibu Federika Lekatompessy, SH, M. Kes disambut



terdiri dari 2 lantai dengan luas $\pm 9 \times 13$ m² dan gedung perpustakaan Kampus I ini baru saja diresmikan pada tanggal 3 Januari 2017 oleh Bapak Satino, SKM, MScN selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta, menjadi salah satu ikon pembelajaran dari Politeknik tersebut. Oleh sebab itu perpustakaan politeknik Kesehatan Surakarta memfasilitasi ruang bagi mahasiswanya untuk berinteraksi, berdiskusi dan belajar bersama di Gedung Perpustakaan yang memiliki konsep informasi Commons, dimana mahasiswa/ mahasiswanya dapat berinteraksi antar civitas akademika dengan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber cetak dan elektronik. Di ruangan tersebut juga di fasilitasi ruang diskusi berserta air minum kampus dan juga dilengkapi dengan Wifi.

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta sudah menjadi Perpustakaan Terpadu, yang mana awalnya setiap prodi memiliki perpustakaan masing-masing sehingga

terpisah satu dan lainnya. Sejak tahun 2016 untuk meningkatkan peran dalam pembelajaran Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta, bekerjasama (MoU)

dengan Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN) Bandung. Melalui kerjasama ini para mahasiswa dapat memanfaatkan layanan

oleh Bapak Rizqy Hanida, S. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan di Politeknik Surakarta, Ibu Nurulya Rochmah A, dan Bapak Warsito selaku Staf pengelola perpustakaan.

Di awal sesi, bapak Rizqy Hanida, S. Hum. menyampaikan bahwa Perpustakaan Politeknik Kesehatan Surakarta memiliki Gedung perpustakaan



perpustakaan yang tergabung dalam forum ini sehingga tidak ada alasan untuk tidak dilayani di luar Poltekkes. Mahasiswa/Mahasiswi dapat mendaftarkan diri melalui

perpustakaan Poltekkes untuk memanfaatkan kerjasama ini. Dari diskusi selama kunjungan, selaku perwakilan dari Badan PPSPDM kesehatan, Ibu Frederika

Lekantopessy, SH, M. Kes menyampaikan ketertarikan dengan layanan Sistem Informasi Perpustakaan. Harapannya, pengguna dapat dimudahkan dalam

mengakses layanan perpustakaan dan jurnal digital melalui ponsel. [humas-red]





PEMBUKAAN PORNIMAKES REGIONAL SUMAPUA DI POLTEKKES KEMENKES MANADO

Manado, Dalam rangka menumbuhkembangkan bakat olah raga dan seni yang dimiliki mahasiswa Poltekkes Kemenkes Manado menggelar kegiatan Pekan Olahraga dan Kesenian Mahasiswa Poltekkes Kemenkes (PORNIMAKES) Regional Sulawesi, Maluku, dan Papua yang di adakan di Poltekkes Kemenkes Manado tahun 2017, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 s/d 22 April 2017. Adapun cabang olah raga yang dipertandingkan sebanyak 7 cabang yaitu Bola Voly, Futsal, BuluTangkis,

Tenis Meja, Catur, Sepak Takraw, Bintang Vokalia tempat di Lapangan Kampus C Poltekkes Kemenkes Manado Jalan Camar Raya Malendeng Lingkungan III Manado dan GOR Bulutangkis dan GOR Futsal. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan (drg. Usman Sumantri, MSc.)

Kegiatan ini diikuti oleh Direktur, Pembantu Direktur, Dosen/Pegawai yang bertindak sebagai pendamping serta mahasiswa sebagai peserta yang berjumlah 427 orang dengan rincian sebagai

berikut : (1) Poltekkes Kemenkes Makassar berjumlah 25 orang; (2) Poltekkes Kemenkes Palu berjumlah 45 orang; (3) Poltekkes Kemenkes Kendari berjumlah 38 orang; (4) Poltekkes Kemenkes Manado berjumlah 68 orang; (5) Poltekkes Kemenkes Mamuju berjumlah 10 orang; (6) Poltekkes kemenkes Gorontalo berjumlah 73 orang; (7) Poltekkes Kemenkes Maluku berjumlah 25 orang; (8) Poltekkes Kemenkes Ternate berjumlah 45 orang; (9) Poltekkes Kemenkes Sorong berjumlah 45 orang; (10) Poltekkes Kemenkes Jayapura berjumlah 53 orang.

Dalam sambutannya drg. Usman Sumantri, MSc. menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, atas kesempatan yang diberikan untuk menghadiri acara ini. Pelaksanaan PORNIMAKES menggambarkan betapa besarnya perhatian dan peran aktif dari mahasiswa dalam pembangunan kesehatan di negeri tercinta ini. Beliau menganggap penting mengingat kegiatan PORNIMAKES sejalan dengan program Kementerian Kesehatan, yaitu Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana yang dilakukan



secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan Germas Hidup Sehat dilakukan dengan cara antara lain melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, dan memeriksa kesehatan secara rutin agar masyarakat mempraktekan perilaku sehat, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada terjaganya kesehatan, produktivitas masyarakat meningkat, terciptanya lingkungan yang bersih dan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk berobat berkurang.

Gubernur Provinsi Sulawesi Utara dalam



sambutan yang dibacakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara dr. Debie K.R. Kalalo, MSc. PH mengatakandengan adanya gedung baru ini tentu akan menambah semangat bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Farmasi dan Kesehatan Lingkungan dalam berkarya, baik dibidang keilmuan dan penalaran maupun dibidang olahraga dan seni.

Selanjutnya Kepala Badan PPSPM Kesehatan Kementerian Kesehatan (drg. Usman Sumantri, MSc.) dan Gubernur Provinsi Sulawesi Utara (Olly Dondokambey, SE) meresmikan penggunaan Gedung Jurusan Farmasi dan Gedung Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, di Kampus C Poltekkes Kemenkes Manado Jalan Camar Raya Malendeng Lingkungan III Manado.

Acara Pembukaan PORNIMAKES dan Peresmian Gedung ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pengguntingan pita, turut mendampingi Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara (dr. Debie

K.R. Kalalo, MSc. PH), Ketua Asosiasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia (APKESI) Sugiyanto, S.Pd, M.App.Sc. Direktur Poltekkes Kemenkes Manado (Semuel Layuk, SKM, M.Kes.) para Direktur Poltekkes Kemenkes Regional Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Gedung Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado dibangun tahun 2016 dengan 3 lantai, ukuran luas 2.956 m2 dan Gedung Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Manado dibangun empat tahap mulai tahun 2012-2015, 4 lantai dengan ukuran luas 3.675 m2. Semua bangunan yang diresmikan mulai dari proses perencanaan, pembangunan konstruksi dan pengawasan sepenuhnya berpedoman kepada peraturan tentang mekanisme pengadaan barang/jasa pemerintah, selain itu semua bangunan tersebut dibangun diatas tanah milik sendiri. Kedua gedung ini dibangun untuk menggantikan gedung lama yang sudah tidak layak pakai dibangun tahun 1980, yang pernah dilanda banjir bandang tahun 2014. (red/sig-hid)



Manfaat Teh Bagi Kesehatan

Oleh : SUPRIYONO.,S,KM., M.Kes
Widyaiswara Bapelkes Batam

Usia panjang menjadi harapan setiap orang. Namun untuk meraih usia panjang bukan hal yang gratis, semua perlu upaya. Bagi mereka yang hidup di kota-kota besar, maka setiap hari selalu dikepung dengan polusi sumber radikal bebas. Apa itu radikal bebas? Radikal bebas adalah elektron yang tidak mempunyai pasangan. Dalam rangka mencari pasangan radikal bebas akan menyerang sel-sel tubuh kita sehingga terjadilah kerusakan sel yang akan mempercepat proses penuaan. Untuk mencegah dampak buruk dari radikal bebas maka diperlukan kehadiran pangan sumber antioksidan agar sel-sel tubuh tidak gampang mengalami kerusakan.

Antioksidan sebenarnya tidak terbatas pada vitamin C, vitamin E dan betakaroten saja, karena banyak antioksidan lain dengan nama atau julukan beraneka ragam yang sebenarnya bersumber dari bahan makan yang sudah sangat kita kenal yaitu teh.

Teh sudah dikenal sejak dahulu kala sebagai minuman kesehatan dengan beraneka khasiat yang menakjubkan. Para leluhur kita zaman dulu seringkali menganjurkan kepada kita agar rajin mencuci muka dengan air teh yang sudah disimpan semalaman (12 jam), agar wajah selalu tampak cerah, bersinar dan awet muda. Selain itu teh telah dikenal sebagai minuman anti penuaan, yang telah dikenal selama ribuan tahun lalu di berbagai kebudayaan Asia. Hampir semua teh di Indonesia merupakan *Camelia sinesis*, merupakan varietas *assamica*. Sehingga teh Indonesia memiliki potensi yang lebih menyehatkan, dimana didalamnya terkandung campuran berbagai antioksidan yang

larut dalam air panas pada saat kita menyeduhnya. Antioksidan yang terdapat dalam teh adalah katekin dan Theaflavin. Katekin yang terdapat di dalam daun teh dan merupakan senyawa polifenol yang dominan yang terdiri dari unsur Epikatekin, Epikatekin galat, Epigallocatekin galat, katekin dan Gallokatekin mempunyai sifat antimikroba, antiradiasi dan juga bersifat antioksidan, melancarkan air seni dan menghambat pertumbuhan kanker.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Antioksidan di London Inggris yang dimuat dalam jurnal *Free Radical Research* menjelaskan bahwa katekin memiliki kemampuan menangkap radikal bebas 100 kali lebih efektif dibanding vitamin C dan 25 kalinya dibandingkan vitamin E dan 2 cangkir teh memiliki kekuatan antioksidan setara dengan 20 gelas jus apel atau 7 gelas jus jeruk.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kardiologi dan Kedokteran Vascular FKUI yang bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Hewan IPB terhadap kelinci yang diberi pakan yang mengandung lemak tinggi dan kelinci yang diberi pakan tambahan yaitu teh hitam. Dalam tempo 12 minggu terjadi penyempitan pembuluh darah pada binatang tersebut. Pada kelinci yang diberi pakan tambahan teh hitam tidak mengalami penyempitan yang berarti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa katekin yang terkandung pada daun teh dapat membantu mencegah dan mengurangi terjadinya penyempitan pembuluh darah.

Radikal bebas versus antioksidan

Radikal bebas sangat berbahaya dan merupakan musuh utama kesehatan,

kecantikan dan penuaan dini, seperti keriput dan noda hitam pada kulit. Radikal bebas merupakan molekul yang terjadi pada lingkungan secara alami dihasilkan oleh tubuh, dapat menyebabkan kerusakan pada sel-sel. Kerusakan kronis oleh radikal bebas merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan berbagai macam penyakit seperti penyakit hati, kanker dan penyakit-penyakit lainnya. Radikal bebas juga merusak biomolekul penting dalam sel, termasuk DNA yang merupakan genetik tubuh. Mengapa radikal bebas sangat berbahaya bagi tubuh manusia? Radikal bebas adalah suatu senyawa yang mempunyai satu atau lebih elektron yang tidak berpasangan yang sangat reaktif dan cenderung menarik elektron sekitarnya. Sedangkan antioksidan mempunyai peran menetralkan radikal bebas.

Antioksidan sebenarnya tersedia dalam tubuh kita, tetapi karena jumlahnya terbatas sehingga harus ditambah dari luar tubuh dengan mengonsumsi minuman atau makanan yang mengandung zat antioksidan. Fungsi utama dari antioksidan ini adalah menggandeng elektron dari radikal bebas yang tidak berpasangan, sehingga sifat liar dan reaktif dari radikal bebas dapat diredam.

Efek Katekin dan Theaflavin bagi kesehatan

Bagi anda peminum teh, maka kebiasaan tersebut patut dilestarikan, karena manfaat dari teh begitu besar bagi kesehatan. Teh hitam, teh hijau ataupun jenis-jenis teh lainnya dapat membuka peluang kita untuk mencapai usia panjang dan selalu sehat wal-

“

Teh sudah dikenal sejak dahulu kala sebagai minuman kesehatan dengan beraneka khasiat yang menakjubkan. Para leluhur kita zaman dulu seringkali menganjurkan kepada kita agar rajin mencuci muka dengan air teh yang sudah disimpan semalaman (12 jam), agar wajah selalu tampak cerah, bersinar dan awet muda.

”

afiat. Kandungan katekin dalam teh hijau adalah 375 miligram per cangkir dan teh hitam 210 miligram. Bisa dibandingkan dengan anggur merah yang mengandung 300 miligram, namun kadar alkoholnya cukup tinggi.

Kandungan katekin yang tinggi pada teh hijau tidak berarti bahwa teh hitam menjadi kurang berkhasiat. Bukti-bukti empiris lain menunjukkan bahwa di dalam teh hitam terdapat antioksidan lain yang manfaatnya setara dengan teh hijau yaitu Theaflavin. Kemanjuran katekin untuk melawan radikal bebas bukan saja dapat menghambat laju penuaan, melainkan juga akan membuat kita hidup lebih lama. Studi yang dilakukan di Norwegia menunjukkan bahwa angka kematian lebih rendah pada mereka yang rajin minum teh secangkir sehari. Penelitian di Belanda juga menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu minum teh setiap hari dapat menurunkan risiko kematian yang disebabkan oleh radikal bebas. Mereka yang minum teh dua cangkir atau lebih mempunyai separuh angka kematian akibat penyakit jantung dibandingkan mereka yang minum teh dalam jumlah yang kurang.

Peran teh dalam menurunkan risiko penyakit jantung peranannya mirip yang dilakukan vitamin E. Kolesterol LDL yang teroksidasi akan mempunyai kemampuan menembus sel pembuluh darah dan menimbulkan sumbatan. Keberadaan antioksidan vitamin E dan antioksidan dalam teh mampu mencegah proses oksidasi LDL sehingga tidak terbentuk sumbatan pembuluh darah. Teh mempunyai kemampuan untuk menetralkan amina amina heterosiklik (HCA = hetero cyclic amines) yang berasal dari daging yang dimasak. HCA adalah komponen yang

memicu munculnya radikal bebas dan zat-zat karsinogenik penyebab kanker. Oleh karena itu, minum teh sehabis makan daging adalah sehat, sebab dapat menangkal efek buruk HCA.

Batasi konsumsi daging

HCA ini muncul sebagai reaksi antar protein hewani selama proses pencoklatan. Memanggang daging di dalam oven akan menghasilkan HCA lebih sedikit dibandingkan menggoreng, menyate atau memanggang di atas kompor yang suhunya tinggi. Sementara itu merebus secara perlahan-lahan dengan panas bertahap, mengukus, atau memasak dengan oven prakti tidak menghasilkan HCA. HCA paling banyak ditemukan pada daging babi asap yang digoreng.

HCA adalah zat penyebab mutasi yang dapat merangsang munculnya radikal bebas dan secara luas merusak DNA sel-sel tubuh manusia. Berbagai percobaan pada binatang menunjukkan bahwa HCA mengakibatkan kanker usus besar, payudara, pankreas, hati dan kandung kemih. HCA juga disinyalir bertanggung jawab terhadap meningkatnya insiden kanker payudara dan usus besar pada wanita di Amerika. Sebagaimana diketahui konsumsi daging penduduk AS relatif tinggi dibandingkan penduduk di belahan dunia lainnya.

Konsumsi pangan sumber antioksidan (termasuk sayur dan buah) juga dapat menangkal pengaruh buruk nitrosamin. Nitrosamin ini berasal dari nitrit (pengawet daging) yang kemudian di dalam tubuh bisa

menjelma menjadi nitrosamin yang dapat mencetuskan kanker. Bumbu-bumbuan seperti bawang putih dan cabai hijau yang sering kali kita gunakan untuk menambah lezatnya daging yang kita masak ternyata juga dapat berfungsi untuk menekan nitrosamin, demikian pula wortel dan tomat.

Dengan berusaha menghindarkan diri dari berbagai penyakit degeneratif akibat pola makan tidak benar, kita dapat meraih umur panjang dengan kondisi tubuh yang tetap fit. Tentunya keanekaragaman makanan yang diwujudkan dalam tri guna makanan yaitu makanan pokok, lauk-pauk, dan sayur/buah kehadirannya mutlak diperlukan dalam menu hidangan sehari-hari serta jangan lupa minum 1 – 2 gelas/cangkir teh dalam sehari.



Peran & Dukungan Poltekkes Kemenkes Maluku, Mensukseskan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

Oleh : Betty Sahertian,
(Dosen Poltekkes Kemenkes Maluku)

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, yang dikenal dengan singkatan “GERMAS”, merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden RI, dengan menekankan pada upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan

paradigmasehat. Menjadikan masyarakat hidup sehat, menjadi tugas dan tanggung jawab “semua”. Semua yang dimaksudkan adalah seluruh lapisan masyarakat dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat, akademisi, dunia usaha, organisasi masyarakat maupun organisasi profesi yang menggerakkan institusi dan organisasi masing-masing agar anggotanya berperilaku sehat, demikian pula

pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang membuat kebijakan, bukan hanya peran sektor kesehatan, tetapi peran seluruh sektor dan lembaga masing-masing.

Sesuai instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017, tentang

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, dalam rangka mempercepat dan mensinergiskan tindakan dari upaya promotif dan preventif hidup sehat guna meningkatkan produktifitas penduduk dan menurunkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan akibat penyakit, maka menindaklanjuti instruksi tersebut Pemerintah Daerah di Maluku melaksanakan launching Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan melibatkan seluruh unsur terkait berupa jalan sehat, senam bersama, pemeriksaan kesehatan, konsumsi gizi dan pameran yang dilaksanakan pada





hari Jumat, 21 April 2017 bertepatan dengan hari Kartini.

Poltekkes Kemenkes Maluku, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi tenaga kesehatan, dengan melibatkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan

mahasiswa ikut serta dalam kegiatan launching Germas dengan membawakan pesan-pesan pendidikan dalam bentuk brosur kepada masyarakat supaya hidup sehat, pada saat jalan santai.

Mahasiswa Prodi Kebidanan membagikan pesan tentang

pentingnya memeriksakan kehamilan, manfaat memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, peran ibu-ibu setiap bulan, memantau pertumbuhan balita, yang tidak kalah penting adalah pesan agar keluarga memperhatikan kelengkapan imunisasi dasar yang dapat diberikan pada bayi secara cuma-cuma dengan membawa anak ke Posyandu dan keluarga mengikuti KB.

Mahasiswa Prodi Keperawatan membagikan pesan kepada masyarakat, untuk secara rutin memeriksa kesehatannya, dalam mengendalikan penyakit menular dan tidak menular. Jika mengalami tuberculosis pagar dapat berobat sesuai standar, bila mengalami tekanan darah dapat

berobat secara teratur, yang terkadang terabaikan ada yang mengalami gangguan jiwa, hendaknya tidak ditelantarkan tetapi segera dibawa kepusat pelayanan kesehatan agar mendapat pelayanan kesehatan.

Pesan tentang bagaimana menjaga perilaku dan kesehatan lingkungan dipesankan oleh mahasiswa Prodi Kesehatan Lingkungan, supaya hidup sehat dengan tidak ada anggota yang merokok. Pesansehat agar masyarakat dapat menggunakan jamban sehat, tidak membuang sampah sembarang, selain untuk menjaga nilai adipura yang diraih Ambon Manise, juga menjaga kelestarian sarana air bersih.

Mahasiswa Prodi Gizi



membawa pesan demi menjaga hidup sehat sangat sederhana dengan mengkonsumsi buah dan sayur. Buah dan sayur tidak perlu yang mahal atau sulit didapat, dengan menggunakan buah dan sayur yang ada di sekitar

rumah keluarga, menjadi salah satu cara untuk bias hidup sehat. Bagaimana memilih sayur dan buah yang sehat, bagaimana menyiapkan sayur sebelum dimasak, dan bagaimana cara memasak sayur yang benar, diperagakan oleh

mahasiswa Prodi Gizi.

Pesan yang menarik dari mahasiswa Prodi Analis Kesehatan adalah tentang pemeriksaan sederhana keadaan kadar gula dalam darah untuk mengetahui keadaan diabetes melitus,

pemeriksaan kolesterol dan asam urat. Mahasiswa Prodi Analis Kesehatan member pesan agar masyarakat secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan untuk mengetahui keadaan kesehatan. Dan untuk





menjaga kesehatan tubuh dengan menggerakkan tubuh minimal 30 menit sebelum beraktifitas.

Di kampus Poltekkes Kemenkes Maluku di Negeri Lama Ambon, mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan lainnya, turut mensukseskan launching GERMAS, dengan makan buah dan sayur, yang dibawa dari rumah masing-masing. Buah dan sayur yang murah dan segar yang didapat di sekitar rumah. Sebelum makan buah dan sayur, diawali dengan melakukan gerakan tubuh (olahraga)

ringan selama 30 menit, sebagai tanda Poltekkes Maluku siap mendukung GERMAS, yang sebenarnya upaya sehat di Poltekkes Maluku telah terlaksana melalui program kegiatan menggerakkan badan melalui olahraga bersama seluruh sivitas akademika setiap hari Jumat pagi dimulai pukul 07.00 s.d. 09.00 WIT.

Dengan demikian, harapan agar masyarakat dapat menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat demi mewujudkan Indonesia sehat, dengan mengajak masyarakat

membudayakan hidup sehat, yaitu dengan mengubah kebiasaan-kebiasaan atau perilaku tidak sehat, dapat dimulai dari diri mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dan diteruskan kepada semua orang yang ditemui, di rumah, di kampus, di tempat praktek, dimana saja sehingga menjadi agen perubahan(agen of change), disinilah bentuk dukungan perannya institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Maluku.



Rapat Kerja Poltekkes Kemenkes Mataram 2017



“

“Optimalisasi Sumber Daya Politeknik Kesehatan Mataram dalam Penguatan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta Peningkatan Status Akreditasi A”.

”

Mataram- Dalam upaya menuju Wilayah Bebas dari korupsi (WBK) serta Peningkatan Status akreditasi, Poltekkes Kemenkes Mataram menyelenggarakan rapat kerja yang diselenggarakan di Senggigi, Mataram pada tanggal 29-31 Maret 2017 dengan tema “Optimalisasi Sumber Daya Politeknik Kesehatan Mataram dalam Penguatan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta Peningkatan Status Akreditasi A”.

Pada tahun ini, melalui Rapat Kerja ini, Poltekkes

Kemenkes Mataram akan memantapkan kembali implementasi dari kontrak kinerja yang telah disepakati bersama dan dikuatkan dengan penandatanganan pakta integritas oleh segenap pimpinan dan pegawai di lingkungan Poltekkes Mataram yang disaksikan oleh dr. Kirana Pritasari, MQIH selaku Sekretaris badan PPSPDMK. Pemantapan ini merupakan momentum terbaik dalam menyusun dan menentukan tolak ukur untuk pengembangan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Mataram khususnya dan kemajuan pendidikan Bangsa pada umumnya, yang mana fokus program harus

mengarah pada pencapaian budaya akademik yang baik dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berdaya saing melalui penguatan tata kelola dan manajemen yang benar.

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, beberapa alternative diupayakan dengan merangkul berbagai kalangan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Hasil evaluasi dan penilaian terhadap mutu dan kualitas pendidikan di sebuah institusi pendidikan tercermin pada status akreditasi yang tersandangnya. Status

akreditasi yang berhasil dicapai oleh Poltekkes Mataram pada saat ini adalah “akreditasi B”.

“Namun dengan kerja sama dan koordinasi yang baik di antara kita semua, angan-angan untuk mencapai kejayaan itu tentunya bukanlah hal yang tidak mungkin Poltekkes Kemenkes Mataram mencapai akreditasi A”, ungkap Direktur Poltekkes Kemenkes Mataram, Awan Dramawan, S.Pd dalam sambutannya.

Selanjutnya acara dibuka oleh Sekretaris Badan PPSPDMK, dr. Kirana Pritasari, MQIH sekaligus menyampaikan

paparan tentang Rencana Strategis, Operasional, dan Perencanaan Anggaran guna menunjang Program Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta Akreditasi. Dalam kesempatan ini, Sekretaris Badan juga menyampaikan bahwa kita harus menghasilkan mahasiswa atau calon tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten, tidak hanya sekedar banyak jumlahnya serta kualitasnya harus ditingkatkan dan dijaga.

“Selain WBK dan Akreditasi menjadi titik sentral pembahasan, kami sangat mengharapkan kepada para dosen untuk selalu membuka wawasan yang lebih luas, untuk mencari inovasi

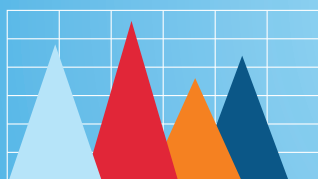
inovasi baru baik dalam pemebelajaran di dalam riset ataupun upaya kita dalam melakukan advokasi di sektor sektor lainnya sudah saatnya Poltekkes Kemenkes berdiri sejajar dengan Perguruan Tinggi” ungkap ses badan.

Hadir dalam pertemuan ini sebanyak 130 orang peserta yang terdiri dari unsur pimpinan dan pegawai di lingkungan Poltekkes Mataram serta para undangan dari stake holder terkait dan Kepala bagian Hukormas, Set. Badan PPSPDMK, Setyadi Nugroho, SH, MH yang sekaligus memberikan paparan tentang Organisasi dan tata laksana Politeknik Kesehatan. (*red/ian-nur*)





KARYA ANDA KAMI TUNGGU



Kirim karya tulis Anda ke
Buletin SDM Kesehatan.
Buletin terakreditasi yang terbit
dua bulan sekali mulai bulan Februari.

Rubrikasi:
Fokus Utama
Manajemen SDM
Seputar Institusi
Info
Opini
Iptek



Ketentuan:

Tulisan dikirim ke redaksi maksimal
3 halaman A4, 1,5 spasi fontasi 12.
Tulisan sudah tersusun dalam
format populer sehingga
meminimalkan editing.



Alamat:

Sub Bagian Advokasi Hukum dan
Hubungan Masyarakat, Bagian Hukormas
Jalan Hang Jebat III, Blok F3
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
PO BOX No 6015/JKS.GN
Jakarta 12120



www.bppsdmk.depkes.go.id



perpustakaan.bppsdm.depkes.go.id



humas_bppsdmk@yahoo.com



buletin_sdmk@yahoo.com